

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 BUNGO
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI



**WINDI PUTRI AGUSTIN
NIM : 201190064**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang mempublikasikan sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA
SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3 BUNGO
PROVINSI JAMBI**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd)



**WINDI PUTRI AGUSTIN
NIM : 201190064**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
JAMBI
2023**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang mempublikasikan sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 2

Hal : Nota Dinas

Lampiran :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di – Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Windi Putri Agustin
NIM : 201190064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, April 2023

Pembimbing

Dr. H. M. Junaid, M.Pd.I
NIP. 195909121990031002





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku tgl	No. Revisi	Tgl Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2022	R-0	-	1 dari 2

Hal : **Nota Dinas**

Lampiran :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Di – Tempat

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Windi Putri Agustin

NIM : 201190064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Jambi, April 2023
Pembimbing II

Rina Juliana, M.Pd. 1
NIP. 198907302020122004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma-Dulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nomor : B - 286 /D-I/KP.01.2/ 05/ 2023

Skrripsi dengan judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi" Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Senin
Tanggal : 17 April 2023
Jam : 13:00-14:30 WIB
Tempat : Ruang Sidang FTK
Nama : Windi Putri Agustin
NIM : 201190064
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	TandaTangan	Tanggal
1.	Drs. Sururudin, M. Pd. I (Ketua Sidang)		09-5-2023
2.	Khoirul Anwar, M. Pd (Sekretaris Sidang)		09-5-2023
3.	Ismail Fahri, M. Pd (Penguji I)		10 - 5 - 2023
4.	M. Fadly Habibi, M. Pd. I (Penguji II)		09 - 5 - 2023
5.	Dr. H. M. Junaid, M. Pd. I (Pembimbing I)		10 - 5 - 2023
6.	Rina Juliana, M. Pd. I (Pembimbing II)		09-05-2023

Jambi, Mei 2023
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN STS Jambi

Dr. H. Fadlilah, M.Pd
NIP. 19670711 1992.03 2004





**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16 Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Windi Putri Agustin
NIM : 201190064
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi

Menyatakan bahwa tugas akhir (Skripsi) ini benar-benar karya yang saya tulis sendiri, bukan plagiasi dari karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pemikiran, ide dan temuan penelitian orang lain yang terdapat dalam tugas akhir (Skripsi) ini dikutip dan dirujuk sesuai dengan kode etik penulisan karya ilmiah.

Apabila di kemudian hari ternyata dalam tugas akhir (Skripsi) ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses sesuai dengan aturan dan Perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dalam keadaan sadar tanpa adanya paksaan siapapun.

Jambi, April 2023
Mahasiswa

Windi Putri Agustin
NIM. 201190064

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan untuk baginda tercinta Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan tulisan sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi. Mamah dan Bapak Tercinta Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Mamah (Dewi Ratna Ningsih) dan Bapak (Sudarno) yang telah memberikan kasih sayang, secara dukungan, ridho, dan cinta kasih yang tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata persembahan. Selain itu kuucapkan terimakasih juga kepada ke dua adikku yang tersayang yakni Intan Juwita dan Nazwa Olivia yang senantiasa membantu Menghiburku walaupun kadang menjengkelkan, dan terimakasih sebesar-besarnya kepada diri ku sendiri yang sudah hebat dan kuat meskipun melewati rintangan yang datang bergantian kadang juga datang secara bersamaan *Proud of you* sekali lagi terimakasih sudah bekerja sama dengan baik hingga bisa sampai di titik ini.

Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mamah dan bapak bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih. Untuk mamah dan bapak yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, Terima kasih mah... Terima kasih pak... adik-adik dan Orang terdekatku. Terima kasih... Teman-teman yang selalu memberikan motivasi, nasihat, dukungan moral serta material yang selalu membuatku semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dosen Pembimbing Tugas Akhir Bapak Dr. H. M. Junaid, M.Pd.I., dan Ibu Rina Juliana, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi saya, terima kasih banyak Ibu dan bapak sudah membantu selama ini, sudah menasehati, membimbing, dan mengarahkan saya sampai skripsi ini selesai. Tanpa mereka, karya ini tidak akan pernah tercipta.



MOTTO

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ. إِنَّ اللَّهَ بُلِغُ أَمْرِهِ. قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا

Artinya: “Dan barang siapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)-Nya. Sesungguhnya Allah telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu.”

(QS. At-Talaq : 3)

(Departemen Agama RI, 1987)

“Prosesnya mungkin gak mudah, tapi *endingnya* bikin gak berhenti buat bilang Alhamdulillah”

“If you think you can, you can. But if you think you can't, you can't”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah 'aalamin. Ucapan dan ungkapan syukur tiada terhenti penulis haturkan atas anugerah Allah SWT. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Rindu kami senantiasa mengiring setiap hembusan nafas dan detak kehidupan kemuliaannya lebih utama dari pada manusia dan makhluk lainnya, dialah manusia yang paling bertakwa dan paling taat akan perintah Allah.

Dengan rahmat Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi”**. Namun demikian, diyakini bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Masih terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dari segi isi, maupun dari segi tulisan. Penulis juga banyak menemui hambatan dan cobaan, namun penulis tetap berusaha menghadapi semuanya dengan ikhtiar dan tawakkal.

Penulis menyadari bahwa keterbatasan kemampuan dan kekurangan pemahaman, banyaknya hambatan dan kesulitan senantiasa penulis temui dalam penyusunan skripsi ini. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya tulisan ini. Karna hal tersebut dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak berikut:

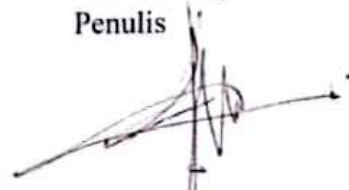
1. Allah SWT yang dengan rahmat dan izin-Nya kepada penulis dengan menghadirkan orang-orang luar biasa yang menjadi penyemangat penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi, MA. Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
3. Ibu Dr. Hj. Fadlilah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
4. Bapak Bobby Syefrinando, M. Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Sekretaris jurusan Bapak Dr. H. Salahuddin. MA, M. Si Universitas Islam Negeri Suthan Thaha Saifuddin Jambi.
5. Bapak Dr. H. M. Junaid, M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing I skripsi yang telah membimbing saya dalam Penulisan ini.
6. Ibu Rina Juliana, M. Pd. I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing saya dalam Penulisan ini.
7. Segenap Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati serta segenap civitas akademik, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi atas segala bimbingan dan bantuan.

8. Kepada Bapak Dwi Suyono, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bungo, Bapak Khosingin, S.Pd., selaku guru PAI SMA Negeri 3 Bungo dan siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi.
9. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2019, serta teman-teman yang selama ini memberi semangat, do'a serta dukungan dalam penyelesaian tugas akhir skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membantu dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi pebulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya penulis sendiri pembaca umumnya.

Jambi, April 2023

Penulis



Winda Putri Agustin

NIM. 201190064

ABSTRAK

Nama : Windi Putri Agustin
Nim : 201190064
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang terjadi pada siswa di SMA Negeri 3 Bungo yakni tidak lancar dalam membaca Al-Qur’an, permasalahan yang sering terjadi ketika membaca Al-Qur’an adalah panjang pendek bacaan Al-Qur’an, penempatan tajwid, dan makhoriul huruf khalaq merupakan masalah yang sering sekali ditemui pada siswa/i SMA Negeri 3 bungo. Masalah ini disebabkan beberapa faktor kesulitan siswa. Seperti halnya dalam pengajaran membaca Al-Qur’an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dari bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur’an Siswa, peran guru PAI, serta faktor yang mempengaruhi peran guru dalam mengatasi kesulitan ini, dan diharapkan penelitian ini dapat menciptakan bibit cinta Al-Qur’an dalam sekolah umum. Untuk itu penulis melakukan penelitian agar mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 3 Bungo dalam mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur’an yang di alami oleh siswa-siswinya dan juga memberikan solusi terbaik dari permasalahan tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PAI sebagai *key informan* dan siswa-siswi kelas XI IPA 1 yang di ambil dengan cara *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, sedangkan sumber datanya meliputi guru PAI dan peserta didik, kondisi belajar, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini meliputi: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Hasil penelitian ini meliputi kesulitan membaca Al-Qur’an pada siswa yakni penempatan tajwid dan pengucapan makhoriul huruf khalak, peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan tersebut sudah sangat la baik, bahkan upaya pun telah dilakukan oleh guru PAI dan juga pihak sekolah. Namun tentunya ada faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Kemudian peneliti menyarankan agar senantiasa guru pendidikan agama Islam dan juga di bantu dengan pihak sekolah untuk memperhatikan perkembangan siswa-siswi nya dalam belajar membaca Al-Qur’an diharapkan agar kesulitan itu tidak di alami lagi oleh para pelajar.

Kata kunci: **Peran Guru PAI, Kesulitan Membaca Al-Qur’an, Siswa**

ABSTRACT

Name : Windi Putri Agustin
NIM : 201190064
Study Program : Islamic Religious Education
Title : "The Role of Islamic Religious Education Teachers in Overcoming Difficulties in Reading Al-Qur'an Is Students at Bungo 3 Public Senior High School, Jambi Province"

This research is motivated by the problems that occur in students at Bungo 3 Public High School, namely not being fluent in reading the Koran, problems that often occur when reading the Koran are the short length of reading the Koran, the placement of tajwid, and makhoriul letters khalak is a problem that is often found in Bungo 3 Public High School students. This problem is caused by several factors of student difficulties. As is the case in teaching reading the Qur'an. This study aims to describe the forms of difficulties in reading the Qur'an for students, the role of the PAI teacher, as well as the factors that influence the teacher's role in overcoming these difficulties, and it is hoped that this research can create seeds of love for the Qur'an in public schools. For this reason, the authors conducted research to find out the role of Islamic Religious Education teachers at Bungo 3 Public High School in overcoming difficulties in reading the Koran experienced by their students and also providing the best solution to these problems. The type of research used is a descriptive qualitative approach. The research subjects were PAI teachers as key informants and students of class XI IPA 1 who were taken by purposive sampling. The types of data used are primary data and secondary data, while the data sources include PAI teachers and students, learning conditions, and documentation. Data collection techniques used include: observation, interviews and documentation studies. Data analysis techniques used in this study include: data reduction, data presentation, drawing conclusions. Testing the validity of the data is done by triangulation. The results of this study include difficulties in reading the Qur'an for students, namely the placement of tajwid and the pronunciation of makhoriul khalak letters, the role of Islamic religious education teachers in overcoming these difficulties has been very good, even efforts have been made by PAI teachers and also the school. But of course there are supporting and inhibiting factors in its implementation. Then the researcher suggests that Islamic religious education teachers should always be assisted by the school to pay attention to the development of their students in learning to read the Qur'an, it is hoped that these difficulties will not be experienced by students again.

Keywords: Role of PAI Teachers, Difficulties in Reading Al-Qur'an, Students

DAFTAR ISI

SAMPUL HALAMAN	i
NOTA DINAS	ii
PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORINILITAS PENELITIAN	iv
PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian	7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
- Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suftha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suftha Jambi

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Peran Guru	9
2. Guru Pendidikan Agama Islam	11
3. Pengertian dan Tujuan Pokok diturunkannya Al-Qur'an	13
4. Membaca Al-Qur'an	18
5. Pengertian Hukum Nun Mati dan Tanwin	23
6. Makhorijul Huruf	25
7. Problematika Pembelajaran membaca Al-Qur'an	25
B. Studi Relevan	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode penelitian	28
B. Setting dan Subjek Penelitian	29
1. Setting Penelitian	29
2. Subjek Penenilitian	29
C. Jenis dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	34
G. Jadwal Penelitian	36

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB IV TEMUAN LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	37
B. Temuan Khusus dan Pembahasan.....	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	v
-----------------------------	----------

LAMPIRAN.....	vii
----------------------	------------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Studi Relevan	27
Tabel 3.1 <i>Key Informan</i>	30
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	36
Tabel 4.1 Indikator Visi SMA Negeri 3 Bungo	39
Tabel 4.2 Keadaan Guru SMA Negeri 3 Bungo 2023	46
Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Bungo 2022/2023.....	48
Tabel 4.4 Bangunan SMA Negeri 3 Bungo 2023	49
Tabel 4.5 Fasilitas Lahan Terbuka SMA Negeri 3 Bungo 2023.....	50
Tabel 4.6 Pelayanan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Olimpiade	52



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk membimbing individu agar dapat mengembangkan potensi secara optimal sehingga dapat di dayagunakan dalam kehidupan baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial. Sebagaimana dilandaskan dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang guru dan dosen bahwa :

“pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.” (Guza, 2009)

Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Definisi lain menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses yang mengarahkan manusia pada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan fitrah dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar). (Ali, 2021, hal. 250-260)

Tujuan dari pada pendidikan Islam yakni untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, kemudian mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani, lalu menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta. Tujuan pendidikan juga dapat diwujudkan melalui proses pendidikan di sekolah, rumah, dan masyarakat atau formal dan non formal. Dan pendidikan agama Islam adalah salah satu cara pembelajaran untuk mengetahui pendekatan diri kepada Allah salah satunya adalah dengan membaca dan memahami Al-Qur’an.

Al-Qur’an adalah kitab suci terakhir yang diwahyukan Allah Swt kepada nabi dan rasul-Nya. Kitab ini diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, sang

penutup para nabi dan rasul. Sebelumnya, Allah Swt telah mewahyukan kitab suci-Nya kepada beberapa nabi atau rasul, seperti Taurat kepada Nabi Musa, Zabur kepada Nabi Daud, dan Injil kepada Nabi Isa. Selain berbentuk kitab, Allah Swt juga menurunkan wahyu-Nya dalam bentuk lembaran-lembaran (suhuf) seperti yang diberikan kepada Nabi Ibrahim dan juga Nabi Musa (Syukran, 2019, hal. 90).

Al-Qur'an sendiri didefinisikan sebagai bacaan, lebih lengkapnya akan peneliti bahas baik secara etimologi dan terminologi. Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa arab qiraah/quran yang artinya bacaan, sedangkan secara terminologi adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw, yang disampaikan secara mutawatir dan membacanya adalah ibadah.

Sebaik-baiknya manusia adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an sebagai pedoman kehidupan umat Islam tiada alasan untuk tidak membacanya, baik di waktu sempit maupun luang, baik tua maupun muda, baik besar maupun kecil. Maka pembelajaran baca Al-Qur'an mutlak dilakukan sejak dini sebagai bekal kehidupan di dunia dan akhiratnya. Namun bagaimana cara mengajarkan membaca Al-Qur'an.

Pembelajaran cara membaca Al-Qur'an perlu di lakukan sejak dini secara terus menerus oleh umat islam agar dapat mengembangkan diri secara sistematis dan menjalani hidup sesuai aturan dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya. Sehingga dapat menciptakan manusia dengan akhlak yang baik. Pembelajaran membaca Al-Qur'an biasanya dilakukan pertama kali saat anak berusia 2 tahun atau saat anak sudah dapat berbicara dengan lebih jelas. Pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi anak-anak biasanya dilakukan di rumah dengan orang tua sebagai pembimbing atau di madrasah dengan dibimbing oleh ustadz atau guru mengaji yang sudah ahli. Tetapi terkadang belajar membaca Al-Qur'an di madrasah tidak selalu dapat dilakukan, karena masalah cuaca serta guru mengajinya tidak dapat hadir. Anak juga terkadang malas untuk melakukan hal lain selain bermain. (Ma'mun, 2018, hal. 54)

Guru berperan aktif membangkitkan motivasi belajar kepada siswa. Motivasi tersebut mampu membangkitkan gairah dan meningkatkan kemampuan siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar mahrajnya. Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi setiap umat muslim yang melaksanakannya. Al-Qur'an sendiri adalah sumber hukum Islam yang pertama bagi kaum muslimin. Banyak sekali dalil yang menunjukkan keutamaan membaca Al-Qur'an serta kemuliaan membaca Al-Qur'an. Seperti firman Allah SWT (Yulia, 2017, hal. 3)

Pada saat ini masalah yang cukup memprihatinkan yaitu di kalangan umat Islam akhir-akhir ini menurunnya kecintaan dalam membaca Al-Qur'an. Bahkan di dalam masjid sebagian umat muslim kurang membaca Al-Qur'an selepas sholat, padahal mereka mengetahui bahwa membaca Al-Qur'an merupakan ibadah yang bernilai pahala dari Allah SWT. Jika umat Islam tidak menganggap penting membaca Al-Qur'an, maka siapa yang mau membaca Al-Qur'an jika bukan umat Islam itu sendiri, padahal Al-Qur'an adalah rambu dan petunjuk jalan bagi semua orang. Masyarakat muslim khususnya orang tua, ulama, kemudian guru di sekolah perlu khawatir terhadap anak sebagai generasi penerus ilmu pengetahuan dan teknologi yang maju dan pesat, serta khawatir akan perubahan budaya yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan pembelajaran mengaji, maka pada saat ini manusia lebih mementingkan ilmu umum yang lebih mengutamakan kepentingan dunia dan melupakan ilmu agama sebagai tujuan akhirat. (Seftya, 2022, hal. 776-777)

Menurut Djalaluddin, belakangan ini kemampuan membaca Al-Qur'an secara kuantitas dikalangan umat Islam semakin menurun, keadaan ini kian hari semakin memprihatinkan khususnya dikalangan remaja. Kondisi ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya orientasi berpikir masyarakat kita yang mengarah kepada pemikiran pengetahuan praktis dan dapat menunjang kehidupan duniawi. Maka tidak aneh jika pembelajaran membaca Al-Qur'an kalah bersaing dengan pengetahuan lainnya. Selain itu, kesempatan yang jarang , metode yang berangsur kurang diminati dan aksara arab yang dianggap sulit, turut



menjadi faktor penyebab menurunnya kualitas umat Islam yang mampu membaca Al-Qur'an (Djalaluddin, 2004).

Pembelajaran Al-Qur'an itu dilaksanakan supaya lebih menambah dan mengembangkan pengetahuan siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu agama, maka sebelum memahami ayat Al-Qur'an, siswa harus dapat membaca Al-Qur'an terlebih dahulu. Akan tetapi, masih didapati keluhan guru pendidikan agama Islam bahwa beberapa siswanya kesulitan membaca Al-Qur'an. Salah satu sekolah tersebut adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo. Keluhan guru pendidikan agama Islam disebabkan karena tidak sedikit siswa yang beragama Islam yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an. Ketidakmampuan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor pendidikan agama dalam keluarga yang berjalan kurang optimal. Lingkungan pendidikan agama dimasyarakat yang kurang mendukung atau bisa juga faktor internal diri siswa itu sendiri.

Berdasarkan dari *grand tour* penelitian penulis, dari hasil observasi awal dilapangan bahwa keadaan di SMA Negeri 3 Bungo tersebut masi ada siswa/i yang tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, permasalahan yang sering terjadi ketika membaca Al-Qur'an adalah panjang pendek bacaan Al-Qur'an, tajwid, dan makhorijul hurufnya merupakan masalah yang sering sekali ditemui pada siswa/i SMA Negeri 3 bungo. Masalah ini disebabkan beberapa faktor kesulitan siswa. Sepeti halnya dalam pengajaran membaca Al-Qur'an. Hal ini tidak boleh di biarkan begitu saja, karena jika sudah terbiasa akan sulit mengubah kesalahan-kesalahan yang sudah menjadi kebiasaan membaca Al-Qur'an.

Kemudian dari hasil wawancara awal mengenai permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 3 bungo tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Khosingin selaku guru PAI di SMA Negeri 3 Bungo :

“Untuk kesulitan belajar yang dialami siswa di SMA Negeri 3 Bungo yaitu rata-rata siswa masih banyak yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, dari segi kelancaran dalam membaca maupun dari tajwidnya”

“Selain itu, dalam membaca Al-Qur'an kurangnya pemahaman siswa terhadap tanda baca, kurangnya murojaah saat di luar sekolah dan kurangnya bimbingan orang tua saat di rumah dalam membaca Al-Qur'an ya kita paham ya mbak namanya sekolah umum mestinya ada perbedaan



yang signifikan dengan sekolah-sekolah pesantren yang lebih banyak menghadap Al-Qur'an dari pada hp”

Kesulitan belajar siswa dalam kelancaran membaca Al-Qur'an juga diperkuat dari ungkapan Yoga siswa kelas XI di SMA Negeri 3 Bungo:

“Kalau saya yang sulit itu membaca Al-Qur'an kak, dalam membacanya saya tu belum bisa lancar begitu, selain itu juga belum terlalu paham dengan tajwidnya panjang pendeknya”

Hal serupa juga diungkapkan Intan:

“Kalau saya yang sulit itu ketika menggunakan makhorijul huruf pada ayat Al-Qur'an kak, karena ada beberapa ayat yang bunyinya hampir sama dan butuh waktu yang banyak apalagi kalau gurunya telat masuk terkadang waktunya kurang”.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang ditemukan dilapangan bahwa dari sekian banyak jumlah siswa kelas XI IPA 1 yakni sebanyak 31 orang. Siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an hanya sebagian persennya saja atau sekitar 16 orang, dan sebagian lagi yakni 15 orang lainnya dikatakan belum bisa atau tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Penyebab dari permasalahan tersebut bisa jadi berasal dari latar belakang pendidikan keluarga yang kurang pemahamannya terhadap agama. Jika anak hidup dalam keluarga yang kuat dengan pemahaman agama maka orang tua akan membiasakan anaknya dari kecil untuk mengaji. Jika orang tuanya kurang mampu mengajari mengaji maka anak tersebut bisa dititipkan ditempat pengajian Al-Qur'an agar dibina dan diajarkan mengaji. Berbeda dengan anak yang hidup dilingkungan keluarga yang tidak mendukung. Orang tua tidak mengajari mengaji, mereka hanya membiarkan anaknya yang penting anak tersebut tidak nakal. Teman bermain siswa juga berpengaruh terhadap pendidikannya. Jika anak tersebut bergaul dengan siswa yang rajin belajar dan bisa mengaji maka dirinya pun termotivasi untuk bisa mengaji. Begitupun sebaliknya, jika bergaul dengan siswa yang malas belajar dan kurang lancar mengaji maka anak pun tidak memiliki keinginan belajar dan tentunya malas untuk belajar mengaji dan hanya ingin menghabiskan waktunya untuk bermain saja.



Dari permasalahan yang sudah dipaparkan diatas dan terjadi di salah satu sekolah yakni Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo maka penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan mengangkat judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari agar pembahasan tidak meluas dalam penulisan skripsi ini serta untuk lebih terarahnya pembahasannya hingga mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis hanya akan memfokuskan penelitian pada aspek peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan pada siswa kelas XI IPA 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo provinsi Jambi dalam melafadzkan makhraj huruf halaq dan memahami tajwid bagian nun mati dan tanwin (Hukum Idghom bighunnah, idhom Bilagunnah dan Ikhfa) pada saat membaca Al-Qur’an.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur’an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi?
2. Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur’an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur’an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi?
- b. Untuk mendeskripsikan Bagaimana peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keilmuan terhadap proses mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penelitian

- a) Untuk dapat mendeskripsikan bagaimana mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 3 Bungo
- b) Sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Prodi Pendidikan Agama Islam.

2) Bagi Guru

Hasil dari temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru mengenai bagaimana mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 3 Bungo.

3) Bagi Siswa

Mendapatkan ilmu dalam proses belajar membaca Al-Qur'an, dan dapat melatih kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an lebih baik lagi.

4) Bagi sekolah

Sebagai input atau masukan hasil penelitian kepada pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo.

5) Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebagai studi relevan bagi peneliti lainnya dalam menuliskan skripsi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI RELEVAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya adalah sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang ada di berbagai jenjang pendidikan. Secara umum, baik dalam pekerjaan ataupun sebagai profesi, guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang sangat penting. Guru, peserta didik, dan kurikulum merupakan tiga komponen utama yang menjadi tombak dalam sistem pendidikan nasional.

Guru dalam proses belajar mengajar adalah orang yang memberikan pelajaran. Dalam Kamus bahasa Indonesia guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya mengajar. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah ataupun di luar sekolah (Hamzah, 2016, p. 2).

b. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat strategis, karena keberadaannya sangat penting dan berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru memiliki tugas yang beragam yang berimplementasi dalam bentuk pengabdian.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 dan UU No.14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai,

dan pengevaluasi dari peserta didik. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran. Nah kali ini akan dibahas lebih lanjut mengenai peran guru di dalam proses kegiatan belajar mengajar.

1) Guru sebagai sumber belajar

Peran guru sebagai sebuah sumber belajar akan sangat berkaitan dengan kemampuan guru untuk menguasai materi pelajaran yang ada. Sehingga saat siswa bertanya sesuatu hal, guru dapat dengan sigap dan tanggap menjawab pertanyaan murid dengan menggunakan bahasa yang lebih mudah dimengerti.

2) Guru sebagai Pembimbing

Guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan, yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab dalam kelancaran perjalanan tersebut. Perjalanan ini tidak hanya sola fisik namun juga perjalanan mental, kreatifitas, moral, emosional dan spritual yang lebih kompleks dan dalam.

3) Guru Sebagai Motivator

Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil jika murid-murid di dalam nya memiliki motivasi yang tinggi. Guru memiliki peran yang penting untuk menumbuhkan motivasi serta semangat di dalam diri siswa dalam belajar.

Keutamaan seorang pendidik disebabkan oleh tugas mulia yang diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang Rosul. Berikut tugas pendidik menurut para ahli:

- a) Sebagai Fasilitator, yaitu guru berperan dalam memberikan pelayanan termasuk ketersediaan fasilitas guna memberikan kemudahan dalam kegiatan belajar bagi anak didik. Misalnya: mendengarkan dan tidak mendominasi, bersikap sabar, menghargai dan rendah hati, mau belajar, bersikap sederajat, bersikap akrab dan

melebur, tidak berusha menceramahi, berwibawa, tidak memihak dan mengkritik. juga memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.

- b) Sebagai pemimpin (managerial), yang memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait. Menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan, partisipasi atas program yang dilakukan itu.
- c) Sebagai motifvator, guru bertugas menumbuhkan motivasi belajar siswa. Peran guru sebagai motivator hendaknya dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar serta mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar (DKK, 2021)

2. Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam dalam bahasa arab dikenal dengan sebutan “al mu’alim” atau “al ustadz” yang bertugas memberikan ilmu pada majelis ta’lim (tempat memperoleh ilmu). Dalam hal ini al mu’alim atau al ustadz juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Peranan guru Pendidikan Agama Islam selain berusaha memindahkan ilmu, juga harus menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya agar mereka bisa mengaitkan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan (putri dkk, 2020).

Untuk memudahkan suatu konsep yang dapat dijadikan suatu pengertian guru, maka perlu ditinjau dari beberapa pendapat para ahli pendidikan. Meskipun mereka berbeda pendapat, tetapi mempunyai maksud yang sama. Guru adalah “orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar”. Dalam masyarakat Jawa, guru dilacak melalui akronim gu dan ru. “Gu” diartikan dapat digugu (dianut) dan “ru” bisa diartikan ditiru (dijadikan teladan). Hal senada juga diungkapkan oleh al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh Zainuddin dkk. bahwa guru adalah “pendidik dalam artian umum yang bertugas serta bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran”.



Jadi, guru adalah semua orang yang berusaha mempengaruhi, membiasakan, melatih, mengajar serta memberi suri tauladan dalam membentuk pribadi anak didik dalam bidang jasmani, rohani, intelektual dan ketrampilan yang akan dipertanggungjawabkan pada orang tua murid, masyarakat serta kepada Allah. Sedangkan pengertian guru Pendidikan Agama Islam dalam Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam adalah yang menggunakan rujukan hasil Konferensi Internasional tentang pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai murabbi, muallim dan muaddib. Pengertian murabbi adalah guru agama harus orang yang memiliki sifat rabbani, yaitu bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang rabb. Pengertian muallim adalah seorang guru agama harus alimun (ilmuwan), yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen yang sangat tinggi dalam mengembangkan ilmu serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai di dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengertian ta'dib adalah integrasi antara ilmu dan amal.

Jadi, pengertian Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik.

b. Sifat-sifat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdurrahman an-Nahlawi, sifat-sifat guru adalah sebagai berikut :

1. Guru hendaknya robbani dalam segala tujuan, tingkah laku dan pola pikirnya.
2. Guru hendaknya ikhlas dalam pekerjaannya.
3. Guru hendaknya mempunyai sifat sabar dalam mendidik.

Maksudnya, guru hendaknya dapat dijadikan sebagai contoh dalam amal dan perbuatannya. Firman Allah dalam surat ash-Shaff ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ () كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا

تَفْعَلُونَ



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

“Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan”. (Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan No. : 158 Th. 1987)

Kolerasi dari Qs. As-Shaff ayat 2-3 adalah bahwa kita sebagai manusia seharusnya sebelum berbicara kepada orang lain tentang perilaku-perilaku kebaikan hendaknya bercermin terlebih dahulu. Contoh saja ketika guru memberikan nasihat untuk perintah melaksanakan sholat kepada para murid bahwa sholat itu wajib dan tidak boleh ditinggalkan, lalu bagaimana dengan dirinya sendiri (guru) apakah ia sudah melaksanakan sholat tersebut dengan tepat waktu? Apakah dirinya sendiri mengerjakan sholat? Disini lah jelas sekali mengatakan bahwa Allah sangat membenci orang-orang yang mengatakan apa-apa yang dirinya sendiri tidak melakukannya.

4. Guru hendaknya bersifat jujur dalam menyampaikan apa yang diserukan kepada anak didik.
5. Guru hendaknya selalu membekali diri dengan berbagai macam ilmu dan terus menerus mengadakan pengkajian.
6. Guru hendaknya menguasai berbagai macam metode pelajaran dan menggunakannya dengan tepat.
7. Guru hendaknya mampu mengadakan pengelolaan terhadap siswa serta tegas dan dapat berlaku adil.
8. Guru hendaknya memahami jiwa anak, sehingga dapat memperlakukan siswanya sesuai dengan kemampuannya.

3. Pengertian dan Tujuan Pokok diturunkannya Al-Qur’an

a. Pengertian Al-Qur’an

Al-Qur’an merupakan kitab suci bagi umat Islam, yang dijadikan sebagai pedoman dan tuntunan hidup utama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Secara etimologis, Al-Qur’an adalah bentuk mashdar dari kata qa-ra-a sewazan dengan kata fu’lan, artinya “bacaan”. Sedangkan secara terminologi, para ulama dan ahli ushul bersepakat bahwa Al-Qur’an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya. Mempelajarinya merupakan ibadah, dimulai dari

surah Al-Fatihah dan ditutup dengan surah An-Nas. Berdasarkan definisi yang disepakati tersebut, nyatalah bahwa Al-Qur'an benar-benar diturunkan dari yang maha bijaksana.

Al-Qur'an sebagaimana yang dikemukakan oleh Abd al-Wahhab al-Kallaf adalah firman Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat jibril (*Ruh Al-Amin*) kepada hati Rasulullah SAW, Muhammad bin Abdullah dengan menggunakan bahasa Arab dan maknanya yang benar, agar menjadi (*hujjah*) atau dalil bagi Muhammad SAW, sebagai rasul, undang-undang bagi kehidupan manusia serta hidayah bagi orang yang berpedoman kepadanya, dan menjadi sarana pendekatan diri kepada Allah dengan cara membacanya. (Prof. Dr. H. Abuddin Nata, 2016)

Al-Qur'anul karim adalah kitab Allah SWT. Yang diturunkan kepada Rasul, Muhammad SAW, agar beliau menjelaskan kepada umat manusia segala hal yang dihalalkan dan diharamkan Allah SWT, kepada umat manusia. (Ahmad Syarifuddin, 2004, hlm.18)

Sebutan Al-Qur'an tidak terbatas pada sebuah kitab dengan seluruh kandungannya, tapi juga bagian dari ayat-ayatnya juga di nisabkan kepadanya. Maka jika anda mendengar satu ayat Al-Qur'an dibaca misalnya, anda dibenarkan mengatakan bahwa si pembaca itu membaca Al-Qur'an. Para ulama menyebutkan definisi yang khusus berbeda dengan yang lainnya bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah SWT, yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW, yang pembacaannya menjadi suatu ibadah.

Maka kata "Kalam" yang termaktub dalam definisi tersebut merupakan kelompok jenis yang mencakup seluruh jenis kalam, dan penyandarannya kepada Allah SWT, yang menjadikannya kalamullah, menunjukkan secara khusus sebagai firman-Nya, bukan kalam manusia, jin, maupun malaikat. (Syaiikh Manna' Al-Qathtnan, 2006, hlm.17)

Dalam beberapa ayat tepatnya pada empat ayat dinyatakan bahwa di antara tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an sebagai wahyu Allah yang terakhir sehingga harus menjadi satu-satunya pedoman hidup beragama yang



benar di sisi-Nya adalah untuk dilakukan proses tadabbur terhadapnya, yaitu tadabbur Al-Qur'an. Dalam hal ini Allah berfirman:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

“Ini adalah sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.” [Q.S. Shad [38]: 29] (Departemen Agama RI, 1987)

فَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ ۗ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِنْدِ غَيْرِ اللَّهِ لَوَجَدُوا فِيهِ اخْتِلَافًا كَثِيرًا

“Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Qur'an? Kalau sekiranya Al-Qur'an itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka akan mendapati pertentangan yang banyak di dalamnya.” [Q.S. al-Nisa' [4]: 82]. (M, 2017) (Departemen Agama RI, 1987)

Al-Qur'an adalah kitab petunjuk, demikian hasil yang kita peroleh dari mempelajari sejarah turunnya Al-Qur'an, untuk itu Al-Qur'an mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu :

- a. Petunjuk aqidah dan kepercayaan yang harus di anut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan akan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan.
- b. Petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya secara individual atau kolektif.
- c. Petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya ke jalan yang harus di tempuh demi kebahagiaan hidup didunia maupun akhirat.(M. Quraish Shihab, 2007, hlm. 40)

Dalam hubungan ini, Allah SWT menegaskan dalam firman-Nya surat An-Nahl ayat 89, yang berbunyi :

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ



“Dan Kami turunkan Kitab (Al-Qur’an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).” (Al-Qur’an dan Terjemah, 2012, hlm. 277)

b. Tujuan Diturunkannya Al Quran

1) Memimpin manusia ke jalan keselamatan dan kebahagiaan

Tujuan diturunkannya Al Quran yang pertama adalah untuk memimpin manusia ke jalan keselamatan dan jalan yang lurus. Hal ini semata-mata untuk memberikan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Dijelaskan dalam surat Al Maidah ayat 15-16, Allah SWT berfirman,

– يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ

وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ ۗ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ

– يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ

وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: "Wahai Ahli Kitab! Sungguh, Rasul Kami telah datang kepadamu, menjelaskan kepadamu banyak hal dari (isi) kitab yang kamu sembunyikan, dan banyak (pula) yang dibiarkannya. Sungguh, telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan Kitab yang menjelaskan. (Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan No. : 158 Th. 1987)

Dengan Kitab itulah Allah memberi petunjuk kepada orang yang mengikuti keridaanNya ke jalan keselamatan, dan (dengan Kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang itu dari gelap gulita kepada cahaya dengan izinNya, dan menunjukkan ke jalan yang lurus.

2) Memelihara dan mempertahankan martabat kemanusiaan

Al-Qur’an mengajarkan manusia bagaimana cara untuk mempertahankan martabat yang tinggi. Yakni, memelihara dan

mempertahkannya dengan iman dan kebajikan. Hal ini diajarkan dalam surat At Tin ayat 6,

إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَلَهُمْ أَجْرٌ غَيْرُ مَمْنُونٍ

Artinya: "kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan; maka mereka akan mendapat pahala yang tidak ada putus-putusnya." (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan No. : 158 Th. 1987)

3) Peringatan dan pengingat bagi umat manusia

Selanjutnya, diterangkan dalam surat Al An'am ayat 19 yang menyebutkan Al Quran diturunkan sebagai peringatan dan pengingat bagi manusia. Allah SWT berfirman,

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً ۗ قُلِ اللَّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ ۗ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ

لَأُنذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ ۗ أَتَيْنَكُمْ لَتُشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ آلِهَةً أُخْرَىٰ ۗ قُلْ لَا أَشْهَدُ ۗ قُلْ إِنَّمَا

هُوَ إِلَهٌُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ

Artinya: "Katakanlah (Muhammad), "Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya?" Katakanlah, "Allah, Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Al-Qur'an ini diwahyukan kepadaku agar dengan itu aku memberi peringatan kepadamu dan kepada orang yang sampai (Al-Qur'an kepadanya). Dapatkah kamu benar-benar bersaksi bahwa ada tuhan-tuhan lain bersama Allah?" Katakanlah, "Aku tidak dapat bersaksi." Katakanlah, "Sesungguhnya hanya Dialah Tuhan Yang Maha Esa dan aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah)." (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan No. : 158 Th. 1987)

4) Pedoman, petunjuk, dan rahmat bagi manusia

Tujuan diturunkannya Al Quran tentunya juga agar manusia menjadikannya sebagai pedoman, petunjuk, dan rahmat. Hal ini dikabarkan dalam surat Al Jasiyah ayat 20,

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ



Artinya: "(Al-Qur'an) ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini." (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan No. : 158 Th. 1987)

5) Pelajaran dan penerangan

Al-Qur'an juga menjadi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai kitab untuk memberi penerangan bagi manusia.

6) Pemutus hukum

Al Quran juga diturunkan sebagai pemutus hukum dan pengangkat perselisihan serta pembeda antara yang haq dan batil. Allah dalam surat An Nahl ayat 64 berfirman,

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Muhammad), melainkan agar engkau dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan, serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan No. : 158 Th. 1987)

Pada intinya, tujuan diturunkannya Al Quran semata-mata bentuk kasih sayang Allah SWT kepada makhluk ciptaanNya. Tentunya agar menjalani kehidupan sebaik mungkin dan meraih kebahagiaan abadi di surga.

4. Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat di anjurkan bagi semua umat islam. Hal ini di sebabkan oleh besarnya manfaat yang dapat di petik dari kegiatan tersebut, lebih dari himbauan biasa, Allah SWT pun memerintah kan Nabi dengan wahyu pertamanya. Anjuran membaca secara khusus dan sungguh-sungguh merupakan Langkah fundamental seorang muslim agar dapat mengenal makna dan arti secara terbuka, ini sebuah pencerahan jiwa yang selalu memegang ayat ayat tersebut menjadi tujuan hidup yang produktif. Walaupun banyak di antara Muslim banyak yang tidak mampu memaknai secara simbolik, namun pada kenyataannya Al-Qur'an mampu memunculkan gairah bagi umat islam sehingga mereka yang



merutinkan membaca Al-Qur'an merasakan aliran halus yang mengalir di dalam jiwa kaum muslimin.

Membaca Al-Qur'an sekalipun kita belum memahami maknanya bukanlah perbuatan sia-sia, Al-Qur'an tidak sama dengan bacaan-bacaan yang ada di dunia pada umumnya, ia sangat berbeda dengan bacaan lainya yang ada di alam semesta. Sehingga tidak benar jika seorang membaca Al-Qur'an dan belum memahami maknanya di anggap bacaan yang sia-sia. Tetapi pendapat ini juga janganlah dijadikan sebagai suatu alasan untuk kemudian kita menjadi malas dan memutuskan tidak mau belajar memahami Al-Qur'an. Ketika belajar membaca Al-Qur'an hendaklah perlahan, karena sesuatu yang kita usahakan itu membutuhkan proses sama halnya dengan belajar membaca Al-Qur'an. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah SWT. QS. Muzammil ayat : 4.

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu secara perlahan-lahan. (Departemen Agama RI, 1987)

Hal itu karena membaca Al-Qur'an dengan tartil dapat membantu untuk mentadabburkan hati, dapat beribadah dengan ayat-ayatnya dan dapat menjadikan diri bersiap-siap secara sempurna (fokus) kepada Allah SWT.

Sedangkan pengertian membaca yaitu sesuai dengan kalam Allah wahyu pertama yang diturunkan untuk Nabi Muhammad SAW yaitu QS Al-A'laq ayat 1-5, yaitu:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي

عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: (1) bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (3) Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, (4) yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (5) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan No. : 158 Th. 1987)



Ayat diatas mengandung makna yaitu perintah untuk membaca agar mendapatkan pengetahuan, sehingga setelah membaca kita tahu dan faham serta memiliki pengetahuan yang bersumber dari bacaan yang telah dibaca.

Membaca Al-Qur'an adalah suatu ibadah yang dilakukan bagi orang Islam kepada Allah Swt sehingga yang membacanya dapat memahami dan dapat mengamalkannya dengan baik dan benar, sedangkan membaca secara umum yaitu suatu pekerjaan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat.

Membaca secara umum yaitu suatu pekerjaan yang mempunyai tujuan untuk menambahkan suatu informasi yang baru tanpa harus berwudhu terlebih dahulu. Sedangkan membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan dimana seseorang melakukan ibadah dengan syarat suci dari hadas kecil dan hadas besar (Fauzan, 2015: 19-29).

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah keahlian yang dimiliki oleh seseorang secara individualisme dalam memahami berbagai macam huruf hijaiyah, mampu memahami dengan berbagai macam harokat, mampu membaca Al-Qur'an dengan dasar tajwid, mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan fasih dan mampu membaca surah-surah dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diuraikan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki seseorang ketika membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang sesuai dengan pedoman ilmu tajwid.

a. Syarat-Syarat Membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan untuk Nabi Muhammad melalui malaikat jibril, sehingga ketika orang yang membaca Al-Qur'anpun harus suci dari hadas besar dan hadas kecil dan ketika seseorang membaca Al-Qur'an akan dijamin mendapatkan pahala.

Membaca dalam bahasa arabnya qira'at yaitu jamak dari qira'ah yang merupakan masdar dari kata qara'a yang mempunyai arti bacaan.

Al-Qur'an dikatakan shahih memenuhi syarat sebagai berikut:

1) Bacaan itu sesuai dengan salah satu mushaf usmani, jangan bertentangan



dengannya.

- 2) Diterima dan disampaikan kepada kita secara mutawwir.
- 3) Sesuai dengan bahasa arab. Artinya jangan sampai bacaan itu bertentangan dengan kaidah bahasa arab.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril. Ketika kita sudah mahir dalam membaca dan mahir mengetahui isi Al-Qur'an kita juga harus tahu bagaimana pencetakannya. Apakah sudah sahah ataukah belum, apakah Al-Qur'an itu sesuai dengan mushaf usmani ataukah belum.

b. Indikator Membaca Al-Qur'an

Setiap orang islam berlomba untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, sehingga ketika orang yang akan membaca Al-Qur'an tentu harus memahami teori-teori tentang ilmu tajwid. Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an sangat berkaitan dengan kaidah tajwid, ilmu tajwid merupakan rujukan yang pertama ketika membaca Al-Qur'an sehingga membacanya dengan fasih dan benar.

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan tertib sesuai dengan makrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya, serta titik komanya yang diajarkan Rasulullah SAW. kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa ke masa.

Isi pengajaran Al-Qur'an itu meliputi:

- 1) Pengenalan huruf hijaiyah, yaitu huruf arab dari alif sampai dengannya.
- 2) Cara membunyikan masing-masing huruf hijaiyah dan sifat-sifat huruf itu.
- 3) Bentuk dan fungsi tanda baca, seperti syakal, syaddah, tanda panjang (maad), tanwi dan sebagainya.
- 4) Bentuk dan fungsi tanda baca berhenti (waqaf), seperti waqaf mutlak, wakaf jawaz, dan sebagainya.
- 5) Cara membaca, melagukan dengan bermacam-macam irama dan bermacam-macam qiraat yang dimuat dalam ilmu qiraat dan ilmu



nagham.

- 6) Adabut tilawah, yang berisi tata cara dan etika membaca Al-Qur'an sesuai dengan fungsi bacaan itu sebagai ibadah.

Membaca Al-Qur'an bukanlah kegiatan membaca secara biasa. Akan tetapi, kegiatan membaca Al-Qur'an sangatlah bernilai tinggi sehingga ketika membaca Al-Qur'an ada tata caranya yaitu berwudlu dan syaratnya harus suci dari hadas kecil dan haas besar. Selain itu, ketika membaca Al-Qur'an juga harus memahami tentang ilmu tajwidnya seperti mad, hukum nun mati dan tanwin dan masih banyak materi-materi tajwid yang lainnya.

- c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kegiatan belajar-mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus memperhatikan akan berbagai faktor. Diharapkan keberadaan faktor-faktor ini akan sangat menentukan dan memberi pengaruh terhadap kelancaran proses belajar mengajar. Untuk itu apabila salah satu faktor kurang mendukung maka segera di carikan jalan keluarnya atau di perbaiki karna semua itu akan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kemudian kalau ada faktor yang sudah memenuhi syarat atau cukup menunjang akan pencapaian terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an maka yang demikian itu harus di perhatikan dan di tingkatkan agar peranan dan fungsinya berjalan terus.

Pada akhirnya proses belajar mengajar pun berjalan dengan lancar serta tujuan akan kemampuan membaca Al-Qur'an pun diharapkan dapat tercapai dengan hasil secara umum.

Faktor kemampuan membaca Al-Qur'an yaitu diantaranya:

- 1) Kemampuan membedakan huruf.
- 2) Kemampuan mengetahui antara lambang dan bunyinya.
- 3) Kemampuan mengenal kata, baik didalam kalimat atau tidak
- 4) Kemampuan memahami makna kata sesuai dengan konteks.
- 5) Kemampuan dalam ketelitian membaca dan kelancaran membaca.
- 6) Kemampuan tingkat intelegensi membaca. intelegensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan



menghadapi lingkungannya secara efektif.

- 7) Kemampuan sikap dan minat, sikap biasanya ditunjukkan oleh rasasenang dan tidak senang, sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Mengukur kemampuan membaca bahasa arab adalah memahami teks bacaan bahasa arab, akan tetapi ada yang menambahnya dengan mengukur kemampuan kebenaran membaca yang meliputi kebenaran dalam membaca.

Pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengukur kemampuan dan memahami teks bacaan arab harus dengan suara keras dan memahami. Selain itu, ketika membaca Al-Qur'an juga harus mengetahui ilmu tajwid.

5. Pengertian Hukum Nun Mati dan Tanwin

Nun mati atau nun sukun (نْ) adalah nun yang tidak berharakat yang tetap ketika dilafadzkan atau tertulis, diwashalkan atau diwaqafkan, baik ada isim, fi'il, maupun huruf, baik ditengah atau di ujung. Sedangkan tanwin adalah nun mati tambahan yang bertempat diakhir isim (kata benda), yang kelihatan apabila dibaca secara *washal* (disambung dengan kata lain) dan akan hilang apabila diwaqafkan (diberhentikan). Bunyi bacaan tanwin ini sama dengan nun mati, sehinggakan hukum-hukum bacaannya pun juga sama. Dalam penulisannya tanwin merupakan tanda harkat rangkap yang terdiri dari *fathatain* (ً), *kasratain* (ِ), dan *dhammatain* (ُ).

Hukum nun mati dan tanwin apabila bertemu dengan salah satu huruf hijaiyah sebanyak 28 yaitu : ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ب ا :

و ه ي ك ل م ن ف ق

Mempunyai empat hukum yaitu: idzhar, Idgham, Iqlab, dan Ikhfa.

a) Idzhar

Idzhar secara bahasa artinya *jelas* atau *nampak*. Sedangkan secara istilah adalah pengucapan *nun sukun* atau *tanwin* yang sesuai dengan makhrjanya



tanpa dihunnahkan ketika bertemu dengan huruf *halqiyyah* (tenggorokan), sehingga bacaan idzhar disebut juga *Idzhar halqi*. Hurufnya yaitu:

خ - غ - ح - ع - ه - ء

b) Idgham

Idgham secara bahasa artinya meleburkan dan memasukkan. Sedangkan secara istilah adalah pengucapan *nun sukun* atau *tanwin* secara lebur ketika bertemu huruf-huruf *idgham*, kemudian kedua huruf tersebut menjadi satu dan bertasydid.

ن - و - ل - م - ر - ي

Untuk memudahkan pemahaman tentang hukum bacaan *idgham* dan juga mengingatnya dapat diperhatikan nadzam dari kitab Tuhfaul Athfal berikut ini:

فِي يَزْمَلُونَ عِنْدَهُ مُمْ قُ ذُ ثَبَّتَتْ * وَالثَّانِي إِذْغَامٌ بِسِتَّةٍ أَتَتْ

Idgham dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Idgham Bighunnah (Idgham yang dihunnahkan). Adapun hurufnya ada 4 yaitu:

و - ن - م - ي

فِيهِ بَغْنَةٌ بِي نَمُو غُ لِمَا * لَكِنَّهَا قِسْمَانِ قِسْمٌ يُدْغَمَا

2) Idgham Bila Ghunnah (Idgham tanpa ghunnah). Huruf *idgham bila ghunnah*:

ر - ل

c) Iqlab

Iqlab secara bahasa artinya mengubah atau mengganti sesuatu. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan *nun sukun* atau *tanwin* yang berubah menjadi *mim*, yang diikhfa'kan pada huruf *ba* disertai dengan *ghunnah*. Hurufnya yaitu:

ب



Untuk memudahkan pemahaman tentang hukum bacaan *iqlab* dan juga mengingatnya dapat diperhatikan nadzam dari kitab Tuhfaul Athfal berikut ini:

مِي ا مَا بِعُنَّةٍ مَعَ اَلٍ ۚ خُفَاءٍ * وَالثَّالِثُ الْاِقْلَابُ ۚ بٌ عِنْدَ الْبَاءِ

d) Ikhfa'

Ikhfa' secara bahasa artinya menutup atau menyembunyikan. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan *nun sukun* atau *tanwin* ketika bertemu dengan huruf-huruf ikhfa', dengan sifat antara idzhar dan idgham disertai ghunnah.

6. Makhorijul Huruf

Secara bahasa makhraj artinya tempat keluar. Sedangkan menurut istilah makhraj adalah suatu nama tempat yang pada huruf di bentuk atau di ucapkan.

Pembagian makhorijul huruf menurut SYarbni sebagai berikut :

a. Rongga mulut (Al-Jauf)

Hurufnya adalah Alif, Wau, dan Ya' dalam keadaan sukun

b. Tenggorokan (Al-Halq)

1) Tenggorokan terdekat (Adnal Halqi) *Kha* dan *Ghain*

2) Tenggorokan tengah (Wasthul Halqi) *Ha* dan *'Ain*

3) Tenggorokan terjauh (Aqshol Halqi) *Hamzah* dan *Ha*

c. Lidah (Al-Lisan)

Hurufnya adalah *Qaf, Kaf, Sya, Lam, Nun, Ra, Tha, Da, Dho, Tsa, Dza* dan lain sebagainya.

d. Dua Bibir (As-Syafatain)

Hurufnya *Wau. Mim. Fa*

e. Rongga Hidung (Al-Khaisyum)

Huruf yang keluar dari pangkal hidung. (Hardilawaty, 2022, p. 21)

7. Problematika Pembelajaran membaca Al-Qur'an

Semua proses pembelajaran berujung pada keberhasilan pembelajaran. Namun perlu diketahui bahwa bagaimanapun kesungguhan usaha guru dalam merancang dann melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, problematika pembelajaran membaca Al-Qur'an tetap saja akan dijumpai.



Dalam bahasa Inggris “problematic” artinya adalah masalah atau persoalan, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika artinya suatu masalah yang mengakibatkan persoalan dan masih belum bisa dipecahkan. Problematika pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah keuskaran atau hambatan yang menghalangi terjadinya belajar. Problematika pembelajaran ini akan selalu dihadapi oleh siapa saja, baik guru baru maupun guru lama. Hal ini dikarenakan pembelajaran adalah suatu proses yang selalu dinamis. Sehingga guru harus selalu mencermati apa yang menjadi penghambat keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Oemar Hamalik mengatakan bahwa masalah-masalah pembelajaran membaca Al-Qur’an mencakup dua dimensi, yaitu dimensi komponen dan dimensi interaksi antar komponen. Dimensi komponen terdiri atas tujuan pembelajaran, siswa, guru, perencanaan pengajaran, media, strategi, dan evaluasi. Masing-masing komponen tersebut bisa menjadi penghambat tercapainya tujuan pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar bisa menjadi masalah, guru yang tidak profesional pun juga dapat menjadi masalah. Dimensi interaksi antar komponen merupakan kualitas hubungan antar komponen, apakah hubungan komponen tersebut bersifat dinamis dan sinergis atau tidak?. Jika guru tepat memilih metode yang tepat dalam pembelajaran maka besar kemungkinan pembelajaran akan berjalan efektif, namun bila guru tersebut salah maka pembelajaran di kelas tidak akan berhasil. Nah, pemilihan guru terhadap metode tertentu, adalah contoh interaksi antar komponen, tapi sayangnya interaksi komponen guru dan metode atau strategi tidak berjalan secara sinergis, ini juga menjadi problem dalam pembelajaran.

Selain itu, dimensi problem pembelajaran membaca Al-Qur’an bisa dilihat juga dari aspek internal dan aspek eksternal. Dari aspek internal, problem pembelajaran bisa muncul dari karakteristik siswa, sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar. Sedangkan aspek eksternal yang bisa menjadi problematika pembelajaran membaca Al-Qur’an adalah guru, lingkungan social, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.



B. Studi Relevan

Tabel 2.1 Studi Relevan

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Ahmad dengan judul “Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Membaca Al-Qur’an santri TPA Al-Huda desa Gaya Baru 4 kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah tahun 1436/2015 M”.	Penelitian yang dilakukan oleh Nur Ahmad tersebut, sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas mengenai kemampuan membaca Al-Qur’an.	Perbedaannya beliau meneliti dari segi dukungan orangtua.
	Arni Elyani, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Stain Jurai Siwo Metro dengan judul: ”Peran Guru Terhadap Minat Belajar Membaca Al-Qur’an di TPA Nurul Iman Desa Siraman Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Tahun“.	Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian yang berbentuk kualitatif dan sama-sama membahas tentang membaca Al-Qur’an	perbedaan antara penelitian yang dilakukan Ami Elyani memfokuskan penelitiannya pada minat siswa dalam membaca Al-Qur’an.
	Tuti Meisyaroh dengan judul “Peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an siswa SMP N Kota Gajah Lampung Tengah”	Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu membahas tentang peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an	Perbedaan antara penelitian yang dilakukan ialah objek penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sunan Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sunan Jambi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode penelitian

Menurut kamus Webster's New International, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip suatu penyelidikan yang amat cerdas untuk menetapkan sesuatu (Nazir, 2013, hal. 12). Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian lapangan yang berbentuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat atau yang memiliki karakteristik. Penelitian kualitatif merupakan bidang penyelidikan yang berdiri sendiri. Penelitian ini menyinggung aneka disiplin ilmu, bidang dan tema. Serumpun tema, konsep, dan asumsi yang rumit dan saling berkaitan menyelimuti tema penelitian kualitatif (Dr. Rukin, 2019). Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif ini adalah penelitian dengan data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian ((Dr. Umar Sidiq, 2019, hal. 13)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwasannya penelitian melalui pendekatan deskripsi yang artinya penelitian kualitatif ini menggambarkan apa adanya dan data yang didapatkan bukan berupa angka-angka tetapi kata-kata maupun data-data yang didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi lainnya yang bersangkutan dengan penelitian ini yang berjudul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi". Dengan pendekatan kualitatif ini di harapkan dapat memperoleh pemahaman dan penafsiran yang lebih mendalam mengenai makna dan fakta yang relevan, agar dapat memahami kompetensi guru dalam perencanaan tersebut.

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi. Karena permasalahan yang diajukan dalam latar belakang masalah relevan dengan keadaan di lapangan. Alasannya agar dalam penelitian serta hasil pengamatan ini sesuai dengan keadaan dan kondisi sebenarnya.

Penulis juga melakukan pendekatan *liberary*, buku-buku dan jurnal mengenai masalah membaca Al-Qur'an dan buku pendidikan yang membahas pembelajaran Al-Qur'an. Yang paling penting dari penelitian ini diadakan karena adanya pengembangan pembelajaran baru mengenai cara mengatasi kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang berlangsung di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi.

2. Subjek Penelitian

Subjek yang diteliti adalah guru pendidikan agama Islam sebagai *key informan* dan siswa-siswi kelas XI IPA 1 yang diambil dengan menggunakan cara *purposive sampling* (Lenaini, 2021, hal. 34). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dengan *Purposive sampling* hal utama yang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu menentukan masalah apa yang ingin dikaji pada penelitian ini. Kemudian peneliti menentukan sumber data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif adalah orang yang memiliki banyak informasi berkaitan dengan kasus yang diteliti. Dengan demikian, sampel dalam penelitian kualitatif sangat tepat jika didasarkan pada tujuan atau masalah penelitian, yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan dari peneliti itu sendiri, dalam rangka memperoleh ketepatan atau kecukupan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau masalah yang dikaji. (Satori, 2020, hal. 66)

Dalam penelitian Subjek yang akan di teliti adalah, sebagai berikut.

Tabel 3.1 Key Informan

No.	NAMA	KETERANGAN
1	Dwi Suyono, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Khosingin, S. Pd	Guru PAI
3	Intan Juwita	Siswi Kelas XI IPA 1
4	Marysha Olivia	Siswi Kelas XI IPA 1
5	Siska Bunga Wiyanti	Siswi Kelas XI IPA 1
6	Ikra Fatia Keke	Siswi Kelas XI IPA 1
7	Cahya Nugraha Triya Prayoga	Siswa Kelas XI IPA 1
8	Fadhil Naufal Ariansyah	Siswa Kelas XI IPA 1
9	Muhammad Robyan Hernadi	Siswa Kelas XI IPA 1

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan didalamnya antara lain yakni:

1. Jenis-jenis Data
 - a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari, data primer ini disebut juga dengan data tangan pertama (Lesmana, 2017, hal. 206). Data primer juga merupakan data yang di ambil langsung dari peneliti kepada sumbernya, tanpa adanya perantara, yakni data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dan pengamatan (observasi) kepada para responden yaitu para guru Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo.

Wujud data primer penelitian ini adalah :

- 1) Bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi



- 2) Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi
- 3) Faktor penghambat dan pendukung peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari subyek penelitian. Data sekunder sudah dikumpulkan dan disajikan oleh pihak lain baik dengan tujuan komersial maupun non komersial. (Prof. Dr. Suliyanto, 2017, hal. 36) data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada, seperti melalui dokumen atau memanfaatkan informasi dari orang lain.

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diambil mengenai gambaran umum Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo, seperti :

- 1) Keadaan geografis dan historis Sekolah Menengah Atas negeri 3 Bungo
- 2) Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo
- 3) Keadaan tenaga pengajar, siswa dan tenaga administrasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo
- 4) Keadaan sarana prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo

2. Sumber Data

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Guru pendidikan agama Islam dan peserta didik
- 2) Sumber data berupa suasana dan kondisi proses belajar-mengajar dan suasana kehidupan peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo
- 3) Sumber data berupa dokumentasi, berupa foto kegiatan, arsip dokumentasi resmi yang berhubungan dengan keberadaan sekolah baik jumlah peserta dan sistem pembelajaran di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data serta informasi yang akurat. Penulis menggunakan metode yang cocok dan disertai dengan jenis data yang diambil, dalam pelaksanaannya penulis mengambil data yang ada kaitannya dengan sampel yang telah ditentukan. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, di mana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Jadi, laporan observasi ialah suatu laporan yang ditulis melalui menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis dengan melihat atau mengamati secara langsung. Melalui observasi, kita dapat membuktikan persepsi yang kita buat berdasarkan fakta yang ada. (Ayudia, 2016, hal. 36)

Peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif pasif, yaitu peneliti datang ke SMA Negeri 3 Bungo dan mengamati kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPA 1 tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2016) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Peneliti melakukan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. (Mar'atusholihah, 2019, hal. 256)

Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara peneliti dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Wawancara ini dipakai untuk lebih mendalami data yang diperoleh dari observasi.



3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi, sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Wahidmurni, 2008, hal. 35). data tersebut antara lain :

- a. Historis dan Georafis
- b. Struktur Organisasi Sekolah
- c. Keadaan Guru dan Siswa
- d. Sarana dan Prasaran

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data, maka penulis menggunakan analisis data kualitatif. Data kualitatif akan dianalisis dengan :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemustan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. (Rijali, 2018, hal. 91)

Reduksi data merupakan langkah pertama dalam penelitian kualitatif. Reduksi data peneliti dilakukan dengan mendiskusikan kepada teman atau orang yang ddandang ahli untuk mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.



2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data atau menyajikan data. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Dengan *Mendisplaykan* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. (Sugiono, 2013, hal. 249)

3. Kesimpulan (*Conclusion*)

Dalam penelitian kualitatif langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiono, 2013 hal. 252)

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

1. Triangulasi Data

Metode triangulasi ialah salah satu metode yang dicoba buat menguji suatu informasi dikatakan valid ataupun tidak terhadap informasi yang diperoleh dari riset. Metode triangulasi merupakan metode dalam pengumpulan informasi serta sumber yang sudah terdapat. (Alfansyur, 2020, hal. 148)

Penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan atau informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan :

- a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang kaya maupun pemerintah.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan. (Meleong, 2013)

Teknik triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain bahwa triangulasi, peneliti dapat *merecheck* temunya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber metode, atau teori. Untuk itu maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan :

- 1) Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
- 2) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data
- 3) Memanfaatkannya berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.
- 4) Trianggulasi dengan metode menurut moleong adalah : Pertama, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. Kedua, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Trianggulasi dengan penyidik memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan melalui derajat kepercayaan dan atau dengan cara membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya. Sedangkan triangulasi dengan teori, dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara induktif dan logika.

Berdasarkan teknik triangulasi diatas, maka penulis bermaksud untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh dilapangan tentang upaya guru pendidikan agama Islam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa di SMA Negeri 3 Bungo dari sumber observasi dan wawancara maupun melalui dokumentasi, sehingga dapat dipertanggung jawabkan keseluruhan data yang diperoleh dilapangan dalam penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

G. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Jadwal Penelitian																																											
	Juni 2022				Juli 2022				Agustus 2022				September 2022				Oktober 2022				November 2022				Desember 2022				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Pengajuan Judul Skripsi	✓																																											
2. Pengajuan Dosen Pembimbing									✓				✓																															
3. Konsultasi dan Revisi Proposal																	✓	✓																										
4. Bimbingan Proposal																	✓	✓			✓	✓																						
5. Seminar Proposal																									✓																			
6. Izin Riset																													✓															
7. Pelaksanaan Riset																													✓	✓	✓		✓	✓			✓							
8. Penyusunan Skripsi																																					✓	✓	✓	✓				
9. Bimbingan Skripsi																																					✓	✓	✓	✓				
10. Penggandaan Laporan																																												
11. Ujian Munaqasah																																												
12. Perbaikan Skripsi																																												

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumber aslinya.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan, penerbitan, atau penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merujuk kepada pengutipan yang merugikan kepentingan atau menghina, memfitnah, mengancam, atau menyalahgunakan hak cipta.
 2. Dilarang memperbanyak atau menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini dengan cara apapun.

BAB IV

TEMUAN LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Historis dan Geografis

Sekolah Menengah Atas memberikan peranan yang cukup penting dan besar dalam memberikan pendidikan dan pembelajaran kepada siswa karena menjadi awal bagi seorang siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sekolah Menengah Atas menjadi gerbang bagi lulusannya untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti Universitas, Sekolah Tinggi ataupun Institut. Selain itu juga menjadi penunjang bagi siswa agar dapat berperan aktif bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

SMA Negeri 3 Bungo berdiri pada tanggal 22 Desember 1986 dengan Rombel (Rombongan Belajar) 3 lokal merupakan program pemerintah. Bersamaan dengan program transmigrasi Kuamang Kuning. Sampai saat ini sudah beberapa kali perubahan nama awalnya adalah sebagai berikut:

- a. SMA Negeri Kuamang Kuning
- b. SMU 1 Kuamang Kuning
- c. SMA 4 Muara Bungo
- d. SMA Negeri 1 Pelepat dan
- e. SMA Negeri 1 Pelepat Ilir
- f. SMA Negeri 3 Bungo

Pada awalnya kepemimpinan Kepala Sekolah pada masa Transmigrasi (tahun 1984 – 1986) oleh:

- a. Bapak Sudiran BA
- b. Bapak Warso

Beberapa nama diatas merupakan nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah pada awal masa Transmigrasi di kuamang. Waktu terus berjalan dan pada masa pergerakan (tahun 1990 -an) Kepala Sekolah yang pernah menjabat yaitu:

- a. Bapak Mahyudin Abbas, Ba (1986 - 1990)
- b. Bapak Drs. Sata Kasim (1990 – 19960)
- c. Bapak Drs. Khairudin Rajali, (1996 - 2000)
- d. Bapak Oscar Nababan, S.Pd (2000 - 2003)
- e. Bapak Drs. Sofyan Husain (2003 - 2006)
- f. Bapak Almizan, S.Pd (2006 - 2022)
- g. Bapak Dwi Suyono, S.Pd (2022- saat ini)

Adapun letak geografis Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo ini sangat strategis selain dekat dengan pasar SPA Kuamang Kuning Unit 1, SMP Negeri 1 Pelepat Ilir dan juga akses jalan merupakan jalan raya yang mudah di tempuh dan sangat dekat dengan pemukiman warga, sehingga memudahkan para siswa-siswi untuk bersekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo.

Profil Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 3 BUNGO
NSS	: 301100206003
NPSN	: 10500800
Alamat	: Jl. Asahan RT/RW. 037/01
a. Desa	: Purwasari
b. Kecamatan	: Pelepat Ilir
c. Kabupaten	: Bungo
d. Provinsi	: Jambi
e. Kode Pos	: 37252
f. Website	: http://smanegeri3bungo.sch.id
g. E-Mail	: info@smanegeri3bungo.sch.id
No. Telephone	: (0747) 7326153
No. Rekening	: a. 5723-01-010560-53-2.BRI Unit Kuamang Kuning / a.n SMA Negeri 1 Pelepat Ilir
	b. 5723-01-010560-53-2.BRI Unit Kuamang Kuning / a.n SMA Negeri 1 Pelepat Ilir
	c. 296177730 BNI Cabang Muara Bungo / a.n SMA Negeri 1 Pelepat Ilir

Akreditasi	: A/92.69
SK Pendirian	: a. Nomor : 088710/1986 b. Tanggal : 22 Desember 1986 c. Nomor : 088710/1986 d. Tanggal : 22 Desember 1986
Program Studi	: a. Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) b. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kurikulum	: - Kurikulum 2013 Kelas XI dan XII - Kurikulum Merdeka Kelas X
Letak Sekolah	: Lokasi Geografis berada pada - Latitude -1.63184 - Longitude 102.34805. - Ketinggian 60 meter dpl.
Luas Tanah	: 45.000 m ²

2. Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 3 Bungo

a. Visi SMA Negeri 3 Bungo :

“Berprestasi, Beredukatif, Transformatif, Iman Taqwa dan Ramah Lingkungan (PETIR)”

Adapaun indikator visi sebagai berikut :

Tabel 4.1 Indikator Visi SMA Negeri 3 Bungo

VISI	INDIKATOR
PRESTASI	1. Unggul dalam Perolehan UAS
	2. Unggul dalam Persaingan ke Jenjang Perguruan Tinggi
	3. Unggul dalam Olympiade Mata Pelajaran
	4. Unggul dalam Lomba Olahraga
	5. Unggul dalam Lomba Kesenian
	6. Pendidik, dan tenaga Kependidikan yang unggul
	7. Mewujudkan peserta didik yang kreatif dan inovatif sesuai dengan profil pelajar Pancasila



VISI	INDIKATOR
EDUKATIF Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang: 1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi 2. Dilarang memperbanyak sebagai bahan dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi	1. Tercipta Karakter yang Terpuji dan Berbudi Pekerti Luhur
	2. Disiplin dan Tanggung Jawab Kerja peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan
	3. Hormat kepada Guru dan Orang Tua
	4. Mentaati aturan dalam kehidupan sehari-hari
	5. Terwujudnya peserta didik yang berpenampilan rapi, bersih sopan
	6. Mewujudkan timework, sportifitas, dan saling menghargai
	7. Tercipta pembelajaran dan penilaian Hots
	8. Mewujudkan siswa bernalar kritis sesuai profil pelajar pancasila
State Islamic University of Suthan Thaha Saifuddin Jambi	1. Terwujudnya peserta didik yang terampil dalam Senibudaya dan Kewirausahaan
	3. Terwujudnya warga sekolah yang terampil berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dan Inggris
	4. Terwujudnya peserta didik yang terampil berpidato dan berceramah dalam bidang agama dan Bahasa.
	5. Mengetahui kelemahan dan kelebihan diri semua warga sekolah
	6. Memiliki etos Belajar dan kerja yang tinggi semua warga sekolah
	7. Tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi
	8. Memiliki jiwa yang mandiri dan bertanggung jawab sesuai profil pelajar Pancasila
	IMAN TAQWA
2. Hafal dan fasih bacaan ibadah dan doa harian sesuai kepercayaan masing-masing	
3. Unggul dalam Disiplin, Sportif, Percaya Diri, Tanggung Jawab, Jujur dan Amanah	
4. Unggul dalam Kepedulian Sosial semua warga sekolah	
5. Terwujudnya warga sekolah yang terampil membaca dan mengamalkan	

VISI	INDIKATOR
RAMAH LINGKUNGAN	kitab suci sesuai agama dan kepercayaannya
	1. Unggul dalam apresiasi seni budaya dan lingkungan
	2. Tercipta Lingkungan Sekolah Sehat, Indah, Rindang, dan Nyaman
	3. Tercipta Lingkungan Hidup sebagai media Pembelajaran
	4. Terwujudnya warga sekolah yang peduli terhadap lingkungan sekolah
	5. Terwujudnya warga sekolah yang peduli terhadap 3 R (Reduce, Recycle, Reuse)
6. Terwujudnya warga sekolah yang memiliki jiwa gotong royong dan berkebhinekaan global	

b. Misi Sekolah

Dalam upaya mencapai Visi tersebut, SMA Negeri 3 Bungo telah merumuskan Misi sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Sekolah
- 2) Meningkatkan kualitas Ekstrakuriruler Sekolah
- 3) Meningkatkan Layanan, tata kelola, Proses Pembelajaran, ekstrakurikuler dan sosial
- 4) Membangun Tata Kelola Sehat, Transparan dan Akuntabel
- 5) Meningkatkan Kerjasama dengan Stakeholder
- 6) Melaksanakan Pembinaan Terhadap Nilai-Nilai Budaya Ramah Lingkungan
- 7) Mewujudkan Insan Yang Beriman dan Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 8) Menjadikan Sekolah Sehat Tingkat Nasional
- 9) Mewujudkan peserta didik yang memiliki karakter profil pelajar Pancasila yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri.

c. Tujuan sekolah



1) Tujuan Jangka Pendek Tahun Pelajaran 2022/2023

Adapun tujuan jangka pendek sebagai berikut :

- a) Meningkatnya kualitas semua Sumber Daya Manusia baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan peserta didik yang dapat berkompetisi baik lokal maupun global.
- b) Meningkatnya kinerja masing-masing komponen sekolah (Kepala sekolah, tenaga pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah) untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan yang inovatif sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsi (TUPOKSI) masing-masing;
- c) Terlaksananya proses belajar mengajar secara efektif dan efisien berdasarkan semangat keunggulan lokal dan global sesuai abad 21 (Critical Thinking, Communication, Collaboration, dan Creativity dan Inovation).
- d) Melahirkan insan cerdas, berkarakter dan terampil dalam bidang akademis dan non akademis, serta memiliki kepedulian terhadap permasalahan lingkungan
- e) Terlaksananya kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara efektif sesuai dengan perkembangan zaman
- f) Terwujudnya peningkatan kualitas lulusan dan kuantitas lulusan yang melanjutkan ke PTN/PTS Favorit yang berakhlak.
- g) Terlaksananya program layanan dan program ekstrakurikuler dan mampu bersaing dengan berbagai event sains dan ekstral lain.
- h) Terbentuknya karakter bangsa dan kesadaran berbudaya lingkungan hidup dengan meningkatkan Kecerdasan, Pengetahuan, Kepribadian, Akhlak Mulia, Serta Keterampilan Untuk Hidup Mandiri dan Mengikuti Pendidikan Lebih Lanjut.
- i) Terwujudnya sistem kepemimpinan yang kuat dalam mengakomodasikan, menggerakkan dan menyalurkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia.
- j) Tertanamnya budaya mutu kepada seluruh warga sekolah yang didasarkan pada keterampilan/ skill dan profesionalisme. Menciptakan

- system kebersamaan melalui teamwork yang kompak, cerdas, dinamis dan agamis dalam rangka menghasilkan output pendidikan yang tinggi.
- k) Terselenggaranya Manajemen Sistem Informasi (SIM, System Information Management) Sekolah yang terbuka dan berorientasi pelayanan serta Melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang mendorong partisipatif, transparansi dan akuntabilitas
 - l) Terciptanya insan yang memiliki kecakapan dalam Kecakapan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah, Kecakapan Berkomunikasi, Kreativitas dan Inovasi, Kolaborasi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari.
 - m) Memiliki pemahaman tentang pendidikan sebagai profesi dalam melaksanakan kerangka moral, legal dan etika bekerja yang berkaitan dengan profesi pendidik.
 - n) Memiliki sistem informasi sekolah berbasis TIK dan Pusat Sumber Belajar dan E-learning.
 - o) Memiliki struktur organisasi yang dinamis, efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi sekolah dalam mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik.
 - p) Memiliki sarana dan prasarana pendidikan sesuai standar nasional dan Internasional yang mendukung pembelajaran berbasis TIK dan lingkungan hidup.
 - q) Terjalinnya kerjasama dengan lembaga pemerintah dan non pemerintah dalam kegiatan akademik dan non akademik.
 - r) Meningkatnya kedisiplinan warga sekolah.
 - s) Meningkatnya kemampuan pendidkn dan tenaga kependidikan dalam menguasai IT.
 - t) Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja dan meningkatkan aktifitas kegiatan ekskul yang lain dan Memperoleh prestasi dalam keikutsertaan bidang olahraga, seni dan sains tingkat kota dan provinsi serta nasional.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

2) Jangka Menengah (Tahun Pelajaran 2024/2027)

Adapun tujuan jangka menengah sebagai berikut :

- a. Mempertahankan tingkat kelulusan pada angka 100%.
- b. Memelihara 7 K sekolah.
- c. Mempertahankan sekolah pada posisi sekolah berbasis IT.
- d. Memiliki guru profesional yang unggul dalam penguasaan IT.
- e. Memiliki ruang pameran aneka karya unggulan siswa.
- f. Meningkatkan kepuasan pelayanan pembelajaran siswa.
- g. Meningkatkan nilai rata-rata ujian sekolah pada angka 80.
- h. Memiliki siswa yang masuk PTN hingga 60%.
- i. Meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris para guru.
- j. Memiliki tambahan satu unit gedung baru.
- k. Memiliki Laboratorium dan multimedia yang lengkap sebagai penunjang proses pembelajaran.
- l. Terbentuknya komunitas sekolah yang disiplin, rukun, religius, dan akrab.
- m. Memiliki siswa yang berprestasi dalam lomba kegiatan ekstrakurikuler sampai tingkat provinsi.
- n. Meningkatkan kekeluargaan dan kesejahteraan warga sekolah.
- o. Terbiasa melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara efektif sesuai dengan fase E dan F

3) Jangka Panjang Tahun Pelajaran 2027/2033

Adapun tujuan jangka panjang sebagai berikut :

- a. Terbentuknya komunitas sekolah dengan disiplin tinggi.
- b. Terbentuknya sekolah dengan kondisi bersih, asri dan nyaman.
- c. Memiliki guru-guru yang kompeten, menguasai IT dan Bhs Inggris.
- d. Terbentuk tradisi sekolah bahwa setiap siswa mampu mengaktualisasikan diri dengan karyanya masing-masing.
- e. Menjadi Sekolah dapat mencapai peringkat unggulan nasional baik regular maupun ekstra.



- f. Terpenuhi sarana dan prasarana menurut standar nasional
- g. Prestasi non akademik siswa mencapai tingkat nasional.
- h. Memiliki persentase 80% jumlah siswa yang diterima di PTN tinggi.
- i. Sudah terbentuk komunitas sekolah yang disiplin, rukun, religius, berdedikasi, akrab, dan sejahtera.
- j. Memiliki lulusan mempunyai kemampuan life skill bidang kewirausahaan
- k. Sekitar 10 – 20% alumni melanjutkan ke S-1 dengan beasiswa.
- l. Terbiasa melaksanakan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila secara efektif sesuai dengan fase E dan F

d. Kurikulum SMA Negeri 3 Bungo

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti adapun kurikulum yang digunakan pada saat ini di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo menggunakan 2 kurikulum yakni kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, yang mana hal tersebut di gunakan karena ada nya pembaruan kurikulum pendidikan. Adapun untuk kurikulum 2013 itu untuk kelas XI dan XII kemudian untuk kurikulum merdeka di khususkan untuk kelas X saja hal tersebut telah dikatakan benar adanya oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Bungo. (Dokumentasi SMA Negeri 3 Bungo)

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guna meningkatkan mutu suatu pendidikan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka di butuhkan tenaga yang handal dan profesional dalam bidangnya masing-masing, secara geografis SMA Negeri 3 Bungo provinsi Jambi tahun ajaran 2023/2024 dapat dilihat pada tabel berikut ini :



Tabel 4.2 Keadaan Guru SMA Negeri 3 Bungo 2023

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Dwi Suyono, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Ujang Kasah, S. Pd	Guru/Wakakurikulum
3	Suyono, S. Pd	Guru/WakaKesiswaan
4	Darmin Daulay, S. Pd	Guru/Sapras
5	Larisman Sihotang, S. Pd	Guru
6	Dra. Posmaneria	Guru
7	I Made Darmaja, S. Pd	Guru
8	Uud Hudaya, S. Pd	Guru
9	Zulkifli, S. Pd	Guru
10	Novarita, S. Pd	Guru
11	Siti Aminah, S. Pd	Guru
12	Nani Maemunah, S. Pd. I	Guru
13	Juriah, S. Pd	Guru
14	Sukur, S. Pd	Guru
15	Ratna Sari Dewi H, S. Pd	Guru
16	Vieska Ningtyastuti, S. Pd	Guru
17	Seno Kastian, S, Pd	Guru
18	Senti Sitorus, S. Pd	Guru
19	Asnah Rizawati, S. Pd	Guru
20	Eko Sulistyoyo, S. Si	Guru
21	Riky Mayudi, S. Pd	Guru
22	Yosi Febriana, S. Pd	Guru
23	Iffatun Ulyana, S. E	Guru
24	Starmin, S. Pd	Guru
25	Wagiyono, S. Pd	Guru
26	Yusrita, S.Pd	Guru
27	Hamim Fathoni, S. Pd	Guru



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

28	Nurlailatul H, S. Pd. I	Guru
29	Andi Mega Sari, S. Pd	Guru
30	Juandra Tri Darma, S. Pd., Gr	Guru
31	Vivi Alyasni, S. Pd	Guru
32	Dodi Sutiawan, S. Pd	Guru
33	Aria Sancta Besari, S. H., S. Pd	Guru
34	Ita Susanti, S. Pd	Guru
35	Maida Neli, S. Pd	Guru
36	Bunga Kurnia Dewi, S. Pd	Guru
37	Febri Yanto, S. H	Guru
38	Khosingin, S. Pd	Guru
39	Yuventa Velianti, S. Pd	Guru
40	Tria Rimbawan, S. Pd	Guru
41	Novita Sri Cahyati, S. Pd	Guru
42	Juharin Verawati, S. Pd	Guru
43	Mira Dwiga Oktalia, S. Pd	Guru
44	Susiyati, S. Pd	BK
45	Syofiati, S. Pd	BK
46	Yuspita, S. Pd	BK
47	Evy Khoiryah, S. M	TU
48	Susilowati	TU
49	Elly Tasih Rahayu	TU
50	Annas Taufiq, S. Kom	Operator Sekolah
51	Kristian Wira Aris Munandar, S. Kom	Tenaga Administrasi
52	Anshor Ulum Id H, S. Hum	Perpustakaan

(Dokumentasi SMA Negeri 3 Bungo 2023)

b. Keadaan Siswa

Di dalam pendidikan ada beberapa unsur yang harus ada, agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Salah satu unsur tersebut adalah anak didik, anak didik merupakan unsur yang tidak dapat diabaikan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

keberadaannya dalam proses pembelajaran. Demikian juga halnya dengan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo, sebab anak didik adalah objek dari pendidikan. Siswa merupakan unsur pokok dalam menyelenggarakan pendidikan. Tanpa siswa maka penyelenggaraan pendidikan tidak akan terlaksana. Untuk mengetahui keadaan siswa yang berada di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMA Negeri 3 Bungo 2022/2023

No.	KELAS		SISWA		JUMLAH
			Putra	Putri	
1.	X MIPAS	1	14	20	34
		2	14	18	32
		3	14	20	34
		4	14	19	33
		5	14	19	33
		6	14	20	34
		7	12	20	32
Total :			96	136	232
	XI IPA	1	13	21	34
		2	10	24	34
		3	10	21	31
		4	9	24	33
	XI IPS	1	15	17	32
		2	14	20	34
		3	14	19	33
Total :			85	146	231
	XII IPA	1	4	28	32
		2	11	19	30
		3	10	20	30
		4	8	23	31
		5	9	21	30

XII IPS	1	14	16	30
	2	12	20	32
	3	13	17	30
Total :		81	164	245
Total Keseluruhan :		262	446	708

(Dokumentasi SMA Negeri 3 Bungo 2023)

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

a. Manajemen :

1. Memiliki dokumen Analisis kebutuhan Sarana dan Prasarana
2. Memiliki rencana pemenuhan Sarana dan Prasarana

b. Bangunan :

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana:

Tabel 4.4 Bangunan SMA Negeri 3 Bungo 2023

No.	FASILITAS	KET
1	Ruang teori	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	Baik
3	Ruang Bimbingan Konseling	Baik
4	Ruang Pendidik	Baik
5	Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi dan IPA	Baik
6	Laboratorium Bahasa dan Komputer	Baik
7	Perpustakaan	Baik
8	KM/WC	Baik
9	Ruang Administrasi	Baik
10	Ruang Kantin	Baik
11	Koperasi Sekolah	Baik
12	Tempat Olahraga	Baik
13	Ruang UKS/PMR	Baik
14	Tempat Ibadah	Baik
15	Ruang Penunjang lainnya sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah.	Baik

(Dokumentasi SMA Negeri 3 Bungo)

a. Infrastruktur :

Infrastruktur dengan indikator infrastruktur yang meliputi : Jalan, listrik daya dan penerangan, telepon, PABX, horspot, sumber dan instalasi air bersih, pembuangan air hujan dan air kotor, pengelolaan limbah cair dan padat, pagar pengamanan kompleks sekolah, pos keamanan dan taman.

b. Perabot :

Perabot dengan prasyarat tersedianya perabot dengan jumlah, jenis dan persyaratan teknis yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

c. Peralatan:

- 1) Ruang Teori dengan standar memiliki Meja, Kursi, Kipas Angin, ILCD Projector, 1screen projector minimal untuk setiap ruang Teori.
- 2) Laboratorium MIPA dan Bahasa dengan standar yaitu Tersedianya peralatan Laboratorium pada Laboratorium Fisika, Kimia, Biologi, IPA dan bahasa baik jenis dan jumlahnya sesuai dengan kebutuhan
- 3) Laboratorium Komputer dengan standar yaitu Tersedianya Jenis dan Jumlah Peralatan sesuai dengan kebutuhan untuk praktik komputer, Komputer terhubung dengan Jaringan Lokal (Local Area network), Terhubung dengan Jaringan Internet.
- 4) Perpustakaan dengan standar yaitu Tersedianya Jenis dan Jumlah Peralatan serta fasilitas multimedia perpustakaan sesuai kebutuhan, Tersedianya akses internet yang berhubungan dengan jaringan.
- 5) Buku–buku dengan standar yaitu Tersedianya buku untuk siswa kelas Internasional, Modul berjudul 1:1 (satu modul satu siswa), Buku teks dan referensi berbahasa asing dan bahasa Indonesia

f. Fasilitas Lahan Terbuka

Tabel 4.5 Fasilitas Lahan Terbuka SMA Negeri 3 Bungo 2023

Lapangan	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olah raga				
a. Bola Volly	2	162	Baik	Tanah keras
b. Basket /Futsal	1	420	Baik	Beton

Lapangan	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi	Keterangan
c. Takraw	1	84	Baik	Berumput
d. Bulu Tangkis	2	88	Baik	Tanah keras
e. Lompat jauh	1	10	Baik	Berpasir
2. Lapangan Upacara	1	1.500	Baik	Berumput
3. Taman	23	700	Baik	Berumput, bunga dan tanaman hias
4. Kebun sawit	1	3500	Baik	Produktif

(Dokumentasi SMA Negeri 3 Bungo 2023)

6. Pengembangan Diri

a. Pengembangan Diri Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling

1) Pelayanan Dasar

- a) Bimbingan Klasikal
- b) Pelayanan Orientasi
- c) Pelayanan Informasi
- d) Bimbingan Kelompok
- e) Pelayanan Pengumpulan Data/ Aplikasi Instrumentasi

2) Pelayanan Responsip

- a) Konseling Individu dan Kelompok
- b) Referral /Alih tangan
- c) Kolaborasi dengan guru mata pelajaran atau wali kelas.
- d) Kolaborasi dengan Orang Tua Siswa
- e) Kolaborasi dengan Pihak-pihak terkait diluar sekolah
- f) Konsultasi
- g) Konferensi Kasus
- h) Kunjungan Rumah

3) Pelayanan Perencanaan Individual/Pribadi

- a) Konseling Individual
- b) Penempatan Penyaluran

4) Dukungan Sistem

- a) Manajemen

- b) Akses Informasi dan Teknologi
 - c) Pengembangan Profesi
 - d) Pengembangan Media Informasi
 - e) Kolaborasi Dengan Guru Mata Pelajaran dan/atau Wali Kelas
- b. Pengembangan Diri dalam Pelayanan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Olimpiade

Tabel 4.6 Pelayanan Kegiatan Ekstrakurikuler dan Olimpiade

NO	KEGIATAN	KET
1	OSN	AKTIF
2	FLS2N	AKTIF
3	O2SN	AKTIF
4	PRAMUKA	AKTIF
5	PMR	AKTIF
6	PIK-R	AKTIF
7	PKS	AKTIF
8	ROHIS	AKTIF
9	DRUMB BAND	AKTIF
10	KIR	AKTIF
11	LCC4 PILAR/PCTA	AKTIF
12	DLL	..

(Dokumentasi SMA Negeri 3 Bungo 2023)

B. Temuan Khusus dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo, peneliti menemukan Perann Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi, sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk Kesulitan dalam Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo

a. Kesulitan dalam Melafadzkan Makhrijul huruf Halaq

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo tidak selamanya mengalami perkembangan secara terus menerus dengan baik. Hal ini di karenakan dari berbagai macam kesulitan siswa dalam belajar, termasuk dalam aktifitas belajar pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam, masih ditemukan beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dan kurang lancar saat membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama Islam guru mewajibkan siswa untuk membaca Al-Qur'an pada setiap ayat yang terdapat didalam buku pendidikan agama Islam atau LKS sebagai bahan ajar pembelajaran secara bergantian. Pada pembelajaran ini ternyata masih ada siswa-siswi yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mengalami kesulitan nya masing-masing. Salah satunya yakni masih banyak siswa yang kesulitan dalam Pengucapan makhraj huruf khalaaq. (Observasi, 15 Januari 2023)

Wawancara dengan Bapak Dwi Suyono selaku Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo, beliau mengatakan :

“Pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 3 Bungo ini guru banyak sekali menemukan kesulitan pada siswa terutama dalam membaca Al-Qur'an mbak. Hal ini tentunya jelas informasi yang valid langsung dari guru pendidikan agama Islam nya itu sendiri ya mbak, karena mereka yang lebih faham bagaimana keadaan siswa serta kesulitan siswa ketika membaca Al-Qur'an pada waktu pembelajaran PAI berlangsung di kelas.” (Wawancara, 13 Januari 2023)

Dari hasil wawancara yang lakukan oleh peneliti dapat diambil kesimpulan bahwa pengajar atau guru banyak menemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Alquran hal ini senada dengan pernyataan Bapak

Khosingin, S. Pd., selaku guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI ini saya sering menerapkan kepada siswa atau sebuah tugas di berikan untuk menghafal surat pendek, kadang hanya sekedar membaca penggalan ayat suci Al-Qur’an yang ada didalam buku ajar, guna untuk melihat progres dalam kemampuan siswa membaca Al-Qur’an. Ternyata masih banyak sekali yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Dikelas XI IPA 1 ada sekitar 15 orang yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur’an. Nah salah satu kesulitan itu adalah pada melafadzkan makhraj huruf khalaf ayat Al-Qur’an ini mbak, yaitu ada 3 orang putra dan 2 orang nya lagi putri” (Wawancara, 15 Januari 2023)

Sedangkan wawancara dengan beberapa siswa yang mengalami kesulitan tersebut mengatakan :

“kalau saya kak suka susah sekali menyebutkan huruf kha itu selalu terbaca ha, karena biasanya setiap belajar mata pelajaran pendidikan agama Islam sering sekali di selingi dengan pembelajaran Ayat suci Al-Qur’an, nah karena kesulitan yang saya alami maka saya menjadi terlambat dalam belajar kak” (Wawancara, 15 Januari 2023).

Sedangkan Wawancara bersama Fadhil siswa kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo mengatakan :

“Saya memang sangat kesulitan jika diberikan tugas oleh guru untuk membaca ayat Al-Qur’an apalagi dalam penyebutan huruf-huruf Al-Qur’an yang masih banyak salah. Padahal guru sering kali mengingatkan untuk setiap siswa untuk lancar membaca Al-Qur’an. Hal itu lah saya menjadi terlambat dalam belajar.” (Wawancara, 17 Januari 2023)

Seperti halnya juga Wawancara Marysa siswi kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo mengatakan :

“Dalam pembelajaran PAI terutama dalam membaca Al-Qur’an saya masih suka salah atau keliru kak, terutama kesulitan saya itu pada pengucapan makhraj yang sering kali kurang tepat. Hal itu yang membuat saya masih jauh tertinggal dengan teman-teman yang sudah cukup lancar dalam membaca Al-Qur’an.” (Wawancara, 17 Januari 2023)

Dari hasil observasi dan wawancara oleh guru dan siswa di atas dapat diambil kesimpulan bahwa masih terdapat banyak siswa yang mengalami

kesulitan dalam memahami dan membaca Al-Qur'an sehingga mereka terhambat dalam belajar Al-Qur'an bahkan mereka keliru khususnya dalam melafazkan makhorijul huruf seperti huruf kha terbaca ha, dan huruf lainnya yang memiliki kesamaan dalam melafazkan, hal ini lah yang menjadi salah satu penghambat proses pembelajaran yang diikuti oleh siswa.

b. Kesulitan dalam Penerapan hukum-hukum Tajwid (Nun Mati dan Tanwin)

Pada saat melakukan penelitian di kelas XI IPA 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo pada mata pelajaran pendidikan agama Islam masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menerapkan hukum-hukum Tajwid terutama hukum Nun Mati dan Tanwin pada saat membaca Al-Qur'an. Dimana bentuk kesulitan belajar membaca Al-Qur'an pada siswa ini saat belajar adalah adanya siswa yang berkesulitan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya. (Observasi, 20 Januari 2023)

Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Khosingin selaku guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo :

“Selain dari kesulitan yang sudah saya sebutkan mbak, masih banyak juga siswa-siswi ini yang belum bisa membaca Al-Qur'an menggunakan Tajwid dengan baik dan benar. Sering melewatkan tanda baca tajwid pada setiap membaca Al-Qur'an hal itu lah yang menjadi penyebab keterlambatan belajar bagi siswa serta kesulitan yang di alami siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Wawancara dengan salah satu siswa kelas XI IPA 1 yang mengalami kesulitan tersebut :

“Saya sering belajar membaca Al-Qur'an tapi saya masih kurang bisa kak dalam membacanya apalagi harus dengan menerapkan tajwid-tajwid pada setiap bacaannya, kaya contohnya nun mati bertemu huruf Lam saya mengalami kesulitan ketika membacanya padahal kalau belajar materi pendidikan agama Islam selalu ada tugas untuk membaca Al-Qur'an dan guru juga selalu mengajarkan membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum-hukum tajwidnya Cuma itu yang menjadi kesulitan saya kak.” (Wawancara, 21 Januari 2023)



Dari hasil observasi dan wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa selain kesulitan siswa dalam pelafazan makhori jul huruf yang memiliki kesamaan bunyi, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami tata cara baca Al-Qur'an seperti menerapkan hukum Nun Mati dan Tanwin dalam Al-Qur'an. permasalahan seperti ini jugalah yang menyebabkan siswa mengalami keterlambatan dalam proses belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi

Sebelum melakukan suatu langkah dalam perbaikan mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa Kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo maka yang paling terpenting adalah peran dari seorang guru kepada siswa nya yang tak lepas dari sebuah upaya yang dilakukan yakni wawancara dengan siswa yang bersangkutan dan juga upaya guru dalam mengatasinya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak. Khosingin, S. Pd guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo yang menyatakan :

“Dalam permasalahan ini mesti harus ada penyelesaiannya dan ini dirasa cukup penting karena siswa telah duduk di kelas XI dimana mereka diuntut untuk belajar agar mampu menghasilkan suatu prestasi yang tentunya lebih baik, apalagi kelas XI untuk menghadapi Ujian Akhir Nasional di saat mereka di kelas XII. Melalui pengumpulan data didapat keterangan bahwa penyebab sesungguhnya kesulitan Belajar dalam membaca Al-Qur'an pada siswa adalah guru dan siswa itu sendiri. (Wawancara, 01 Februari 2023)

Untuk melakukan sebuah penyelesaian permasalahan yang terjadi ketika membaca Al-Qur'an pada siswa maka peran dan upaya guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo adalah :

- a. Peran Guru PAI sebagai demonstrator dan evaluator dalam mengatasi kesulitan pada siswa dalam membaca Al-Qur'an bidang makhori jul huruf halaq di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo

Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa dalam melafadzkan huruf halaq yakni

dengan mendemonstrasikan kepada siswa bagaimana cara melafadzkan huruf halaq yang baik dan benar, kemudian peran kami dalam mengevaluasi batas kemampuan siswa setelah diberikan pengajaran guna untuk mengukur sejauh mana siswa dalam memahami sebuah materi dan hal tersebut pun dilakukan oleh guru PAI guna membantu siswa dalam memahaminya. Sebagaimana di kemukakan oleh guru pendidikan agama Islam Bapak. Khosingin, S. Pd beliau mengatakan :

“Kami selaku guru ataupun orang tua ke 2 siswa di sekolah membantu tugas orang tua dirumah untuk memberikan bimbingan kepada siswa tentang belajar membaca Al-Qur’an 15 menit sebelum memulai pembelajaran dan juga 10 menit di akhir pembelajaran setiap siswa wajib melafadzkan huruf halaq tersebut dengan baik dan benar minimal 3 huruf dan juga tak lupa saya memberikan tugas untuk siswa agar berlatih membaca Al-Qur’an dirumah, hal tersebut dapat menjadi sebuah alarm atau pengingat bagi siswa-siswi kelas XI tentang pentingnya belajar membaca Al-Qur’an. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih sering berhadapan dengan materi pelajaran Al-Qur’an dan mengurangi kegiatan-kegiatan negatif ketika di luar sekolah”. (Wawancara, 01 Februari 2023)

Wawancara dengan Keke, siswi kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo mengatakan :

“Guru pendidikan agama Islam yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam memang sering memberikan tugas kepada kami kak setiap sebelum memulai pembelajaran kami di suruh untuk melafadzkan makhraj huruf dengan benar kalau masih salah ya di ulang lagi di minggu berikutnya, selain itu kami juga sering di berikan tugas untuk membaca, menghafal ataupun menulis ayat Al-Qur’an dirumah. Yang mana hasilnya nanti setelah dilakukan penilaian terhadap tugas yang sudah diberikan”. (Wawancara, 01 Februari 2023)

Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Bapak Khosingin, S. Pd mengatakan :

“selain itu tentunya saya juga menggunakan metode dalam membimbing anak-anak ini mbak. Saya menggunakan metode menyimak untuk membantu mereka dalam memahami bagaimana cara melafadzkan huruf halaq. Nanti setelah mereka melafadzkan huruf halaq itukan masih ada yang kurang tepat nah, peran saya sebagai guru yakni mendemonstrasikan kepada siswa melafadzkan

makhraj huruf yang benar baru diikuti dengan mereka. Saya juga memberikan sedikit pelajaran dipapan tulis untuk mereka catat dan diingat dirumah kemudian selain mendemonstrasikan peran saya sebagai guru juga sebagai evaluator yang nantinya saya akan melihat atau mengevaluasi batas kepahaman siswa dalam memahami apa yang sudah saya ajarkan disanalah terlihat apakah mereka benar-benar sudah memahami dan juga menguasai dalam melafadzkan huruf halaq.” (Wawancara, 01 Februari 2023)

Berdasarkan hasil pengamatan penulis terhadap guru pendidikan agama Islam, dimana guru sering memberikan bimbingan kepada siswa-siswi tentang pelajaran Al-Qur’an dan tak lupa juga guru memerintahkan kepada siswa-siswinya untuk membaca ataupun menulis ayat Al-Qur’an dirumah sebagai tugas hal tersebut bisa saja menjadi salah satu upaya untuk mengurangi kegiatan-kegiatan negatif yang dilakukan di luar sekolah serta sebagai upaya mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur’an pada siswa karena dengan mengulang dirumah pasti akan ada progres yang baik kedepannya sesuai yang diharapkan oleh kedua belah pihak.(Observasi, 01 Februari 2023)

Wawancara bersama siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Bungo mengatakan :

“Guru pendidikan Agama Islam sangat berperan kak dalam membimbing kami dalam mengatasi setiap kesulitan kami, tentunya hal itu yang menjadikan kami mengalami perkembangan walaupun belum signifikan kak” (Wawancara, 01 Februari 2023)

Sementara itu, pengamatan penulis lebih lanjut terhadap guru pendidikan agama Islam adalah dimana dengan adanya latihan membaca ataupun menulis ayat Al-Qur’an, maka terlihat telah 2 orang siswa yang lancar dalam membaca Al-Qur’an dan 2 orang siswa lainnya sudah bisa membedakan tanda baca dan juga lancar dalam pengucapan makhraj huruf ayat Al-Qur’an. (Observasi, 01 Februari 2023)

Kegiatan latihan menulis ataupun membaca Al-Qur’an dirumah baik secara individu maupun kelompok itu sangat berdampak positif bagi siswa. Hal ini akan membantu mereka selalu berkonsentrasi dalam kegiatan belajar, meskipun mereka berada di luar sekolah.



Dari hasil observasi dan juga wawancara yang telah dijelaskan di atas bahwa sangat jelas peran guru dalam proses pembelajaran itu sangatlah dibutuhkan. Dan peran guru dalam membantu siswa dalam mengatasi kesulitan melafadzkan makhraj huruf halaq itu penting, karena dengan adanya pembelajaran tersebut yang diberikan sudah ada beberapa siswa yang mengalami perkembangan dalam membaca Al-Qur'an walaupun belum termasuk mencapai target yang diinginkan.

- b. Peran Guru PAI sebagai fasilitator, sumber belajar dan juga evaluator dalam mengatasi kesulitan pada siswa dalam membaca Al-Qur'an bidang tajwid (hukum Idgham Bighunnah dan Idgham Bilagunnah serta Ikhfa) di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo

Mengingat kesulitan membaca Al-Qur'an masih menjadi fokus permasalahan selain peran guru sebagai demonstrator, yakni ada peranan guru sebagai fasilitator, sumber belajar, dan tentunya tak lupa sebagai evaluator bagi siswa-siswi dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo. Tentunya dalam proses pembelajaran Al-Qur'an ini tak cukup jika hanya mengandalkan sebuah kata-kata atau motivasi untuk mengubah pola pikir siswa tetapi perlu bimbingan yang dilakukan agar hasilnya lebih maksimal. Bimbingan bukan hanya di berikan pada saat mereka dirumah saat bersama orang tua tetapi juga saat di lingkungan sekolah itu sudah menjadi tanggung jawab ataupun peran guru dalam membimbing siswa-siswinya.

Wawancara bersama Bapak. Khosingin, S. Pd selaku guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo mengatakan :

“Sebagai seorang guru tentunya kami membimbing dan mencontohkan bagaimana dalam membaca Al-Qur'an menggunakan Makhraj huruf yang jelas, tanda baca ayat Al-Qur'an yang tepat, dan juga penempatan hukum Tajwid yang sesuai dengan bacaan. maka dari itu kami sebagai guru juga harus mampu menjadi sumber belajar siswa contohnya ketika siswa kesulitan dalam memahami hukum tajwid dan lain sebagainya. Itulah tugas kami sebagai seorang guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang hukum tajwid



untuk menciptakan generasi Qur'ani yang baik berasal dari sekolah umum.”(Wawancara, 02 Februari 2023)

Setelah itu wawancara bersama Intan siswi kelas XI IPA 1 Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo mengatakan :

“kami melihat atau menyimak guru mengajar didalam kelas dengan mencontohkan cara membaca dan juga menulis Al-Qur'an dengan menulisnya dipapan tulis, kemudian guru mencontohkan kepada siswa-siswinya dan menjelaskan dengan cara ceramah lalu dilanjutkan dengan tanya jawab. Hal demikian kami menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.” (Wawancara, 02 Februari 2023)

Menurut wawancara dengan Bapak. Khosingin, S. Pd selaku guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo mengatakan :

“Untuk mengatasi kesulitan kesulitan siswa dalam penerapan hukum Tajwidnya saya menggunakan metode menyimak dan memberikan buku Tajwid sebagai sumber belajar bagi siswa-siswi dalam memahami hukum tajwid, dari metode inilah saya bisa menyimak mana saja siswa yang sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an dan mana yang masih harus benar-benar di bimbing.” (Wawancara, 02 februari 2023)

“selain itu kami juga memberikan bimbingan atau memfasilitasi kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an melalui ekstrakurikuler atau kegiatan di luar jam pembelajaran, mengingat waktu pembelajaran didalam kelas sangat minim. Kegiatan tersebut diberi nama ROHIS (Rohani Islam) kegiatannya dilakukan di hari sabtu mbak tepatnya di mushola yang ada di SMA Negeri 3 Bungo ini, selain kegiatan-kegiatan keagamaan kami juga memberikan pembelajaran kepada siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an salah satunya tentang tajwid. Hal ini yang di harapkan oleh kami dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan yang mereka alami.” (Wawancara, 02 Februari 2023)

Observasi Penelitian terhadap guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo dimana ditemukan bahwa adapun yang telah dilaksanakan dalam mengatasi kesulitan siswa membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode menyimak. Dari metode ini

diharapkan siswa akan lebih mudah belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Berdasarkan dari hasil observasi dan juga wawancara diatas selain berperan sebagai demonstrator guru juga berperan sebagai sumber belajar, tentunya memberikan bimbingan yang lebih di tambah lagi bimbingan di luar kegiatan pembelajaran atau ekstrakurikuler sebagai fasilitas yang disediakan oleh guru untuk memberikan bimbingan lebih terhadap siswa dan itu sudah sesuai dan terlaksana dengan baik sesuai dengan hasil pengamatan yang penulis lakukan. Terlebih guru menggunakan metode menyimak sebagai alat bantu agar proses mengatasi kesulitan siswa ini dapat terealisasi, dan juga tentunya guru memberikan contoh kepada siswa sehingga dalam hal ini perkembangan dari kesulitan yang dialami siswa mulai teratasi. Setelah itu tentunya guru sebagai evaluator mengevaluasi untuk mengukur batas mana kemampuan pemahaman siswa dalam memahami setiap pembelajaran yang telah di berikan oleh guru.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi

a. Faktor Penghambat

Yang menjadi faktor penghambat Guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah

1) Lemahnya pemahaman siswa terhadap huruf hijaiyah

Tidak sedikit dari siswa yang memiliki pengetahuan atau hafalan terhadap huruf hijaiyah, sehingga hal itu dapat menjadi faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo.

2) Kurangnya perhatian dari Orang tua

Faktor yang dapat mempengaruhi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al_qur'an pada siswa adalah kurangnya perhatian orang tua dirumah terhadap anak. Sebagaimana yang kita ketahui faktor eksternal



seperti (lingkungan keluarga/perhatian orang tua). Orang tua merupakan lingkungan pertama dirumah bahkan yang paling utama untuk mewujudkan tujuan bisa membaca Al-Qur'an. Perhatian dan dukungan orang tua dirumah dapat menjadi pengaruh yang sanfat positif untuk kemajuan siswa. Ini dapat menjadi pengaruh utama, kemudian baru pihak pendukung lainnya yaitu sekolah.

3) Alokasi waktu pembelajaran yang sedikit

Alokasi waktu yang sedikit dapat menjadi faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa. Selain itu waktu yang di gunakan saat soswa terpengaruh pada media sosial atau dunia maya adalah faktor penghambat terbesar bagi guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Wawancara bersama Bapak. Khosingin, S. Pd selaku guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo mengatakan :

“faktor penghambat Guru dalam mengatasi kesulitan membaca A-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 3 Bungo adalah lemahnya pemahaman siswa tentang huruf hijaiyah, kurang perhatian dari orang tua, dan juga alokasi waktu pembelajaran yang sedikit dan pergaulan dari siswa itu sendiri di masyarakat” (Wawancara, 05 Februari 2023)

Menurut observasi peneliti benar yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo adalah lemahnya pehaman siswa terhadap huruf hijaiyah, kurangnya perhatian atau dukungan dari orang tua, alokasi waktu yang sedikit, dan juga pergaulan siswa tersebut dalam masyarakat dan terlalu terpengaruh oleh media sosial. (Observasi, 05 Februari 2023)

Dari hasil observasi dan juga wawancara tersebut sangat jelas bahwa ada saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran salah satunya adalah alokasi waktu yang sangat minim khususnya dalam

pembelajaran Al-Qur'an tetapi selaku guru pendidikan agama Islam tentunya melakukan cara apa saja untuk membimbing siswanya dalam memahami suatu pembelajaran khususnya pembelajaran Al-Qur'an. Namun dapat teratasi dengan penambahan kegiatan keagamaan di luar jam pembelajaran melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b. Faktor Pendukung

Selain faktor penghambat ada juga faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo yakni tersedianya sarana pembelajaran, Al-Qur'an atau Juz Sama, merupakan sarana yang sudah disediakan oleh Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo demi berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Selain Al-Qur'an dan Juz Sama tersedia juga ruang kelas atau pun Mushola sebagai tempat untuk belajar siswa, sehingga hal ini tidak ada hambatan dalam pembelajaran. (Observasi, 07 Februari 2023)

Terdapat siswa yang pintar dalam berkelompok. Selain tersedianya sarana pembelajaran, dalam setiap kelompok terdapatnya siswa yang lebih faham atau pun mengerti. Sehingga bisa membantu rekan nya yang lain untuk yang kurang faham atau bisa sekaligus mempermudah guru membimbing dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa.

Wawancara dengan Bapak. Khosingin, S. Pd selaku guru pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo mengatakan :

“untuk faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa ini adalah seperti sarana yang disediakan oleh pihak sekolah agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung tanpa ada hambatan apapun, dan juga terdapat siswa yang pintar dalam kelompok sehingga dapat membantu temannya yang belum bisa, dan tentu di bantu dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan” (Wawancara, 07 Februari 2023)

Menurut hasil observasi dan wawancara peneliti faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo adalah tersedianya sarana yang disediakan oleh sekolah demi menunjang kegiatan pembelajaran



berlangsung, membentuk kelompok yang didalamnya terdapat siswa yang lebih pintar dan dilakukan kegiatan keagamaan atau melalui ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran berlangsung, yang di lakukan setiap hari Jum'at. (Observasi, 07 februari 2023)

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dengan melakukan tahapan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 3 Bungo.

1. Dalam setiap proses pembelajaran tentunya sering kali mendapat kesulitan didalamnya, begitu pula yang dihadapi oleh siswa-siswi di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-qur'an. Kesulitan-kesulitan itu ditemukan oleh peneliti sesuai dengan hasil observasi dan juga wawancara yang telah dilakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo. Banyak siswa yang mengalami kesulitan pada saat membaca Al-Qur'an diantaranya adalah ketika melafadzkan makhraj huruf halaq dan juga kesulitan memahami tajwid hukum nun mati dan Tanwin khususnya di bagian hukum idgham bighunnah dan bilaghunnah serta hukum Ikhfa. Siswa mengalami kesulitan ini serta menghambat dalam pembelajaran.
2. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, terutama dalam mengatasi kesulitan kesulitan yang dialami siswa di dalam kelas. Adapun peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an siswa adalah sebagai demonstrator yang nantinya akan mendemonstrasi kepada siswa tentang materi yang kurang dipahami oleh siswa, kemudian guru berperan sebagai sumber belajar, tentunya sebagai guru harus memahami materi yang akan disampaikan kepada siswa agar nantinya ketika siswa mengalami kesulitan guru lah yang berperan dalam mengatasinya sebagai sumber belajar bagi siswa. Guru menggunakan metode menyimak dalam proses pembelajaran itu berlangsung, dan juga guru sebagai fasilitator memberikan fasilitas pembelajaran berupa buku



tajwid serta kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 3 Bungo. Tahap akhir peran guru adalah sebagai evaluator yakni mengevaluasi atau mengukur sejauh mana pemahaman siswa setelah diberikan pembelajaran oleh guru. Hal ini sesuai dengan hasil observasi dan juga wawancara yang dilakukan peneliti dalam pembelajaran ini guru sudah menjalankan peran nya dengan baik.

3. Setiap proses pembelajaran pasti memiliki faktor penghambat maupun pendukung didalamnya. Begitu juga dengan peran guru yang tentunya memiliki faktor pengaruh dalam menjalankannya. Seperti hasil observasi dan juga wawancara bersama guru pendidikan Agama Islam ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung yang di alaminya. Faktor penghambat adalah faktor yang menjadi penyebab terhambatnya guru dalam melakukan perannya contohnya dalam alokasi waktu yang bilang sangat minim untuk memberikan pengajaran kepada siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Selain itu untuk faktor pendukung guru dalam menjalankan perannya adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler guru dapat memberikan bimbingan tambahan kepada siswa dan juga tak lepas dari sarana pra sarana yang di sediakan oleh pihak sekolah sebagai penunjang pembelajaran, agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tentunya hasil yang dicapai sesuai dengan yang di harapkan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan tentang uraian-uraian diatas dari hasil penelitian yang telah di kemukakan pada bab 4, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an sangat banyak salah satunya adalah kesulitan memabahami tanda baca pada ayat Al-Qur'an (Fathah, Kasrah, Dhamah), kesulitan dalam pengucapan makhorijul huruf pada ayat Al-Qur'an, dan kesulitan dalam penerapan hukum-hukum tajwid pada bacaan ayat Al-Qur'an.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi Kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo telah dilakukan dengan sangat baik. Yakni sebagai demonstrator, fasilitator, sumber belajar, dan juga evaluator bagi siswa dan tentunya untuk menemukan hasilnya dengan menggunakan metode menyimak supaya lebih tahu mana siswa yang sudah lancar dan belum lancar atau belum faham dalam membaca Al-Qur'an..
3. Faktor yang menghambat guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa adalah lemahnya pehaman siswa terhadap huruf hijaiyah, kurangnya perhatian atau dukungan dari orang tua, alokasi waktu yang sedikit, dan juga pergaulan siswa tersebut dalam masyarakat dan terlalu terpengaruh oleh media sosial. Dan adapun faktor pendukungnya tersedianya sarana yang disediakan oleh sekolah demi menunjang kegiatan pembelajaran berlangsung, membentuk kelompok yang didalamnya terdapat siswa yang lebih pintar dan dilakukan kegiatan keagamaan atau melalui ekstrakurikuler di luar jam pembelajaran berlangsung, yang di lakukan setiap hari Jum'at.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

B. Saran

Dari hasil penelitian yang di peroleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang dapat berguna bagi SMA Negeri 3 Bungo, terutama kepada pihak-pihak yang bersangkutan mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas XI IPA 1 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo.

1. Bagi Sekolah

Sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasana yang memadai agar segala harapan terhadap peserta didik dapat terwujud. Dan juga untuk ekstrakurikuler keagamaan tolong lebih di perhatikan sebab ini sangat penting dalam pemahaman siswa untuk mengenal Al-Qur'an.

2. Bagi Guru PAI

a. Guru PAI perlu menciptakan suasana belajar yang berbeda dalam mengaji ataupun belajar membaca Al-Qur'an contohnya mengaji di mushola ataupun perpustakaan. Tidak hanya itu guru pai harusnya lebih banyak menggunakan metode pembelajaran yang asyik dan tidak membuat siswa menjadi jenuh saat belajar. Bisa dengan menggunakan sarana prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo.

b. Hendaknya sebagai guru PAI memantau kegiatan belajar membaca Al-Qur'an ini bisa dengan mencatat buku bimbingan siswa agar tidak lupa dan mudah diketahui progresnya.

3. Bagi Siswa

Siswa harus lebih rajin lagi dalam belajar membaca Al-Qur'an. Jangan pernah malu untuk belajar dari bawah lagi hanya karena memikirkan usia dan gengsi semata, dan harus mengulang-ngulang dirumah ketika membaca Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



DAFTAR PUSTAKA

- (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan. d. (1987).
- Alfansyur, A. (2020). Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi . *Jurnal Kajian, Penelitian, dan Perkembangan Pendidikan Sejarah*, 148.
- Ali, I. (2021). Pembelajaran Kooperatif (cooperative learning) dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadiin*, 250-260.
- Ayudia. (2016). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia . *Jurnal Penelitian Bahasa*, 36.
- Djalaluddin. (2004). *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an* . Jakarta: Kalam Mulia.
- Dr. Rukin, S. P. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Dr. Umar Sidiq, M. A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Guza, A. (2009). *Undang-undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hamzah, Uno, & Lamatenggo, Nina, 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 34.
- Lesmana, I. (2017). Produksi dan produktivitas hasil tangkapan kapal tuna hand lineyang berpangkalandi Kelurahan Mawali, Kecamatan Lembeh Utara, Kota Bitung. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 206.
- Ma'mun, M. A. (2018). Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an. *Annaba : Jurnal Pendidikan Islam*, 54.
- Mar'atusholihah, H. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Ular Tangga Berbagai Pekerjaan . *Mimbar PGSD Undiksha*, 256.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Meleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2013). Dalam *Metode Penelitian* (hal. 12). Bogor : Ghalia Indonesia.
- Prof. Dr. Suliyanto, S. M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. 36.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 91.
- Satori, D. &. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. *ALFABETA*, 66.
- Seftya, R. H. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi keculisan Membaca Al-Qur'an Siswa SMA. *As-Sabiqun, Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 776-777.
- Sugiono. (2013). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukran, A. S. (2019). Fungsi Al-Qur'an bagi Manusia. *Al-I'jaz*, 90.
- Wahidmurni. (2008). Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan. . *UM Press*, 35.
- Yulia. (2017). Upaya Guru PAI. *Skripsi*, 3.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA (IPD)

Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi**

A. PEDOMAN OBSERVASI

NO	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMAN	PENGAMATAN
1	Peran Guru Pendidikan Agama Islam	1. Motivator 2. Pembimbing	Guru PAI Kelas XI	1. Mengamati guru dalam proses kegiatan pembelajaran berlangsung 2. Mengamati guru dalam menjalankan perannya sebagai seorang motivator, pembimbing dan sumber belajar bagi para anak didiknya.
2	Kesulitan dalam membaca Al-Qur'an pada siswa	1. Pengucapan Makhraj huruf Khalak 2. Penempatan hukum Nun Mati dan Tanwin	Siswa	1. Mengamati setiap bacaan Al-Qur'an yang di baca oleh siswa 2. Mengamati kesulitan yang dialami oleh siswa dalam membaca Al-Qur'an 3. Mengamati langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPA 1

B. PEDOMAN WAWANCARA

No.	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMAN	PERTANYAAN
1	Peran Guru	1. Motivator 2. Pembimbing	Guru PAI Kelas XI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana gambaran kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Bungo? 2. Apa saja yang menjadi kendala atau kesulitan dalam membaca Al-Qur'an peserta didik di SMA Negeri 3 Bungo? 3. Bagaimana Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 3 Bungo? 4. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa SMA Negeri 3 Bungo? 5. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa di SMA Negeri 3 Bungo?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang menyalin sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang mempublikasi sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No.	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMAN	PERTANYAAN
2	Kesulitan membaca Al-Qur'an pada siswa	1. Pengucapan Makhraj huruf Khalak 2. Penempatan hukum Nun Mati dan Tanwin	Siswa	1. Apa saja yang menjadi kendala atau kesulitan adik dalam membaca Al-Qur'an? 2. Apakah adik sering diberi anjuran dan perintah untuk membaca Al-Qur'an oleh bapak/ibu guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo? 3. Apa saja bentuk pengarahan yang diberikan oleh Bapak/Ibu Guru dalam belajar membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo? 4. Apa yang dilakukan Bapak/Ibu Guru jika ada ditemukan siswa yang kurang lancar atau mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo? 5. Bagaimana Upaya guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

No.	VARIABEL	INDIKATOR	INFORMAN	PERTANYAAN
				kesulitan membaca Al-Qur'an Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo?
3	SMA Negeri 3 Bungo	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sejarah 2. Identitas 3. sekolah 4. Kurikulum 5. Struktur 6. organisasi sekolah 7. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan 8. Sarana dan prasarana 	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sejarah Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo? 2. Apa Visi-Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo? 3. Bagaimana kurikulum Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo? 4. Bagaimana struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo? 5. Berapa jumlah Tenaga Pendidik dan Peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo? 6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Nama dokumen yang dibutuhkan
1	Dokumentasi kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPA 1, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi
2	Dokumentasi kegiatan wawancara bersama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam
3	Visi dan Misi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo
4	Struktur organisasi Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo
5	Kurikulum yang digunakan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo
6	Jumlah guru dan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo
5	Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan Penelitian

1. Wawancara Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo



2. Wawancara Guru PAI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo



3. Wawancara Siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo



4. Keadaan Siswa dan Guru Pada Proses Pembelajaran



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

(Foto Bersama siswa-siswi kelas XI IPA 1 SMA Negeri 3 Bungo)



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthhan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi.
 2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

5. Keadaan Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo

(Koridor SMA Negeri 3 Bungo)



(Gerbang SMA Negeri 3 Bungo)



(Lingkungan SMA Negeri 3 Bungo)



(Spanduk Visi-Misi dan Logo SMA Negeri 3 Bungo)



(Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Bungo)



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



(Parkiran SMA Negeri 3 Bungo)



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
 2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang menyalin, mengutip, sebagian atau seluruhnya, atau membuat karya tulis tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumber aslinya:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi.
2. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

 KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI <small>Jl. Jambi Ma. Bulan KM.16 Set. Duran Kec. Taluku, Kab. Muaro Jambi 36361, Jambi-Indonesia Telp/Fax: 0741 583183 - 584118. Web: https://uinjambi.ac.id/, email: mail@uinjambi.ac.id</small>	Kode Dokumen : Un.15/II/AK/25
	Kode Formulir : FM/AK/25/01
	Tanggal Efektif : 1 Februari 2019
	No Revisi : 00
	Halaman : 1 dari 1
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR	

Nama Mahasiswa : Windi Putri Agustin
NIM : 201190064
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat email : windiputriagustina5@gmail.com
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi

Pembimbing : 1. Dr. H. M. Junaid, M.Pd.I
2. Rina Juliana, M.Pd.I

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Bagian	Saran Perbaikan	Tandatangan Pembimbing
1	Kamis 02 / 12 / 2022	BAB I	Rumusan masalah	
2	Rabu 14 / 12 / 2022	BAB I	Isi Latar belakang ditambah hasil observasi	
3	Rabu 14 / 12 / 2022		memperjelas subjek penelitian	
4	Kamis 15 / 12 / 2022		Acc proposal	
5	Senin 03 / 01 / 2023	BAB IV	Perambahan kutipan, penambahan hasil wawancara	
6	Rabu 05 / 01 / 2023		Acc Skripsi	

Jambi, April 2023
Pembimbing

Dr. H. M. Junaid, M.Pd.I
NIP. 195909121990031002





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

 <p>KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI</p> <p>Jl. Jambi Ma. Bulian KM.16 Sei. Duren Kec. Jajuku, Kab. Muaro Jambi 36361, Jambi Indonesia Telp/Fax: 0741 563181 - 564118. Web: http://uinjambi.ac.id/, email: mail@uinjambi.ac.id</p>	KodeDokumen	Un.15/B.H/AK/23
	KodeFormular	FM/AK/25/01
	TanggalEktif	1 Februari 2019
	NoRevisi	00
	Halaman	1 dari 1
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR		

Nama Mahasiswa : Windi Putri Agustin
 NIM : 201190064
 Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Alamat email : windiputriagustina5@gmail.com
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an pada Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Bungo Provinsi Jambi

Pembimbing : 1. Dr. H. M. Junaid, M.Pd.I
 2. Rina Juliana, M.Pd.I

Pertemuan ke	Hari/Tanggal	Bagian	Saran Perbaikan	Tandatangan Pembimbing
1.	Selasa 22/11/2022	BAB I	Rumusan Masalah	
2.	Kamis 08/12/2022	BAB II	Penambahan bagian Teori. Pengutipan Referensi	
3.	Senin 12/12/2022	BAB III	Penulisan, menambahkan referensi metode penelitian	
4.	Rabu 14/12/2022		Acc proposal	
5.	Kamis 30/03/2023	ABSTRAK	Penulisan abstrak	
6.	Selasa 04/04/2023		Acc Stripsi	

Jambi, April 2023

Pembimbing



Rina Juliana, M.Pd.I

NIP. 198907302020122004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

DATA PRIBADI

Nama : Windi Putri Agustin
Tempat Tanggal Lahir: Bungo, 11 Agustus 2001
Jenis kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jl. Bukit Barisan, desa Sumber Mulya
Handphone : 082176688973
Email : windiputriagustina5@gmail.com



DATA PENDIDIKAN

SD : SDN 168/II Sumber Mulya (2013)
SMP : Mts Darul Hikam (2016)
SMA : SMAN 3 Bungo (2019)

MOTTO HIDUP

“Pemenang yang sesungguhnya adalah ia yang tak pernah terobsesi untuk menang dan tak pernah pesimis untuk kalah”.